

Believer's Bible Commentary



Bilangan

Komentor & Penjelasan Perjanjian Lama
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

ed. 01.00

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2021 (ed. 01.00)

Tafsiran Firman Tuhan Bagi Orang Percaya
(Bible Believers Commentary)

Hak Pengarang: William MacDonald

Terjemahan: Ratna Juanita Hutabarat serta regu SHI

Penerbit e-book (buku internet) ini:

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

Ciptaan e-book ini disebarluaskan di bawah Lisensi *Creative Commons Attribusi-NonKommersial-Berbagai Serupa 4.0 Internasional CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/legalcode.id>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (ITL), Lembaga Alkitab yang Berkerjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (ITB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^{ber}Line®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Kata Pengantar Penulis.....	v
Daftar Singkatan Kitab.....	vi
Daftar Singkatan yang Lain.....	vii
Prakata Penerbit.....	ix
BILANGAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	xi
I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	xi
II. Penulis.....	xii
III. Penerbitan.....	xii
IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok.....	xii
V. GARIS BESAR.....	13
PENJELASAN – KOMMENTAR.....	15
I. HARI-HARI TERAKHIR DI SINAI (1:1 – 10:10).....	15
II. DARI SINAI KE DATARAN MOAB (10:11 – 22:1).....	26
III. PERISTIWA DI DATARAN MOAB (22:2 – 36:13).....	40
CATATAN AKHIR.....	53
BUKU-BUKU LAIN.....	57

Kata Pengantar Penulis

William MacDonald (1917 -- 2007)

Tujuan dari *Komentar & Penjelasan Perjanjian Lama* (BBC - *Believer's Bible Commentary*) adalah menjelaskan pengetahuan dasar kepada para pembaca Kristen pada umumnya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Firman Tuhan (Alkitab).

BBC juga bertujuan untuk membangkitkan selera dan rasa cinta orang percaya kepada Firman Tuhan untuk bertambah suatu keinginan untuk menggali lebih dalam harta mulia yang tidak ada habis-habisnya. Walaupun orang-orang terpelajar akan mengharapkan mendapatkan makanan bagi jiwanya, mereka akan memperhatikan dengan kesadaran bahwa tujuan Alkitab dibentuk utamanya bukanlah untuk mereka.

Semua kitab telah dilengkapi dengan pendahuluan dan catatan dan disajikan dalam bentuk komentar ayat per ayat.

Kami telah mencoba mengatasi permasalahan teks dan memberikan alternatif penjelasan di mana hal tersebut memungkinkan. Banyak bagian merupakan keputusan komentator, dan kami harus mengakui bahwa pada bagian ini kami masih “*melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar*”

Lebih penting dari semua komentar adalah *Firman Tuhan sendiri*, yang diilhamkan oleh Roh Kudus Tuhan. Tanpanya tidak akan ada kehidupan kekal, pertumbuhan, kekudusan, atau pelayanan yang berkenan.

Kita harus

- *membacanya,*
- *mempelajarinya,*
- *menghafalkannya,*
- *merenungkannya,* dan
- *menaatinnya* (di atas semuanya)

“Ketaatan adalah alat dari pengetahuan rohani.”

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Daftar Singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
lbr.	Bahasa Ibrani
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal
Yun.	Bahasa Yunani
NU	Teks Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani " <i>Novum Testamentum Graece</i> " (http://id.wikipedia.org/wiki/Novum_Testamentum_Graece)
MT	Teks Mayoritas Perjanjian Baru dalam Bahasa Yunani (Teks Bizantin) (http://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Bizantin)
LXX	<i>Septuaginta</i> (Terjemahan Firman Tuhan dalam Bahasa Latin)
BIS	Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari
KSILT	KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, versi 2008, © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
ITL	KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA, Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word© 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
ITB	ALKITAB TERJEMAHAN BARU, © LAI, 2000

Prakata Penerbit

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum **Tuhan** (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "**Tuhan**" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "**Tuhan**".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "**ilah**" atau "**dewa**" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: **Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.**

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

-----o-----

BILANGAN

PENDAHULUAN

“Kitab Bilangan memberitakan secara unik jika alur umumnya dalam situasi sejarahnya dilihat sebagai paralel dalam kehidupan Kristen. Penulis surat Ibrani membuat penerapan penting ini, mengkhususkan dua pasal untuk membahas kitab ini (Ibrani 3 dan 4).”

--Irving L. Jensen

I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Penamaan buku Musa yang keempat ini merupakan penerjemahan dari judulnya di Septuaginta, *Arithmoi*, dan jelas dinamakan demikian karena penghitungan yang dilakukan di pasal 1 dan kemudian di pasal 26, serta banyaknya data angka yang ditampilkan sepanjang kitab ini.

Judulnya dalam bahasa Ibrani lebih menggambarkan isi buku secara keseluruhan: “Di Padang Gurun” (*Bemidbār*). Narasi mengenai empat puluh tahun di padang gurun penuh kisah menarik dan umum dikenal: mata-mata ke Kanaan, pemberontakan Korah, tongkat Harun yang bertunas, ular tembaga, Bileam dan keledainya, dan banyak lagi kisah-kisah lainnya.

Kitab ini selayaknya tidak dianggap hanya sebagai “sejarah orang Ibrani”. Semua peristiwa yang terjadi perlu untuk pertumbuhan spiritual kita. Kita diajak untuk belajar dari kesalahan umat Israel, dan tidak mengulanginya. Dengan demikian, kitab Bilangan adalah kitab yang amat penting.

II. Penulis

Menurut pengajaran Yahudi dan Kristiani, Bilangan ditulis oleh Musa, yang dikenal sebagai si pemberi hukum. Pendapat ini secara luas tidak diterima oleh pihak liberal, tetapi pembelaan singkat mengenai penulisan Musa ini dapat dibaca di Pengantar Pentateukh.

III. Penerbitan

Para ahli Alkitab yang berpaham rasionalis menempatkan kitab ini amat baru dalam sejarah Yahudi, tetapi penanggalan sekitar 1406 SM dianggap cocok oleh para ahli yang alkitabiah.

IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok

Latar belakang sejarah kitab Bilangan ini, seperti yang dapat dilihat dari judul Ibraninya, adalah *padang gurun*. Perjalanan dan pengembaraan yang dikisahkan di sini mencakup sekitar tiga puluh delapan tahun, dari saat bangsa Israel meninggalkan gunung Sinai sampai mereka tiba di dataran Moab, di seberang Tanah Perjanjian. Pengembaraan ini disebabkan oleh ketidakpercayaan, sehingga Tuhan tidak memberikan pedoman perjalanan bagi mereka. Seperti penjelasan oleh Pendeta Scroggie, "*Tindakan umat Tuhan di luar kehendakNya tidak tercatat dalam kalenderNya.*"¹

Sebagaimana Imam menekankan ibadah dan kondisi rohani, tema kitab Bilangan ini adalah *berjalan* dan *pertumbuhan* rohani (atau kurangnya pertumbuhan). Orang Kristen sebaiknya tidak menganggap bahwa buku ini merupakan buku sejarah Yahudi yang datar! Kitab ini dipenuhi oleh hal-hal yang dapat diterapkan pada kehidupan Kristen jaman ini. Akan menyenangkan jika kita berpikir bahwa semua (atau sebagian besar) orang Kristen bertumbuh secara cepat dari keselamatan sampai secara penuh memasuki kemenangan yang dijanjikan oleh Tuhan; tetapi pengamatan dan pengalaman menunjukkan seberapa banyak kesamaan kita dengan bangsa Israel kuno dalam hal mengeluh, mundur, dan bahkan ketidakpercayaan.

Kabar baiknya adalah bahwa kita tidak harus mengulangi pengembaraan Israel dalam perjalanan rohani kita. Tuhan telah membuat persediaan penuh bagi keberhasilan rohani kita melalui iman. (Lihat: *Believer's Bible Commentary*, khususnya *Kitab Roma 6 – 8*).

V. GARIS BESAR

I. HARI-HARI TERAKHIR DI SINAI (1:1 – 10:10)

- A. Sensus dan Pengaturan Suku-suku (Ps. 1, 2)
- B. Jumlah dan Tugas Suku Lewi (Ps. 3, 4)
- C. Kebersihan dan Pengakuan Salah (5:1-10)
- D. Hukum Perkara Cemburuan (5:11-31)
- E. Hukum Tentang Nazir (Ps. 6)
- F. Persembahan Para Pemimpin (Ps. 7)
- G. Pelayanan Kemah Suci (Ps. 8)
- H. Paskah, Tiang Awan, dan Nafiri Perak (9:1 – 10:10)

II. DARI SINAI KE DATARAN MOAB (10:11 – 22:1)

- A. Berangkat dari Padang Gurun Sinai (10:11-36)
- B. Pemberontakan di Perkemahan (Ps. 11)
- C. Pemberontakan Harun dan Miryam (Ps. 12)
- D. Memata-matai Tanah Perjanjian (Ps. 13, 14)
- E. Berbagai Peraturan (Ps. 15)
- F. Pemberontakan Korah (Ps. 16, 17)
- G. Petunjuk bagi Suku Lewi (Ps. 18, 19)
- H. Dosa Musa (20:1-13)
- I. Kematian Harun (20:14-29)
- J. Ular Tembaga (21:1 – 22:1)

III. PERISTIWA DI DATARAN MOAB (22:2 – 36:13)

- A. Bileam (22:2 – 25:18)
 - 1. Balak Memanggil Bileam (22:2 – 40)
 - 2. Nubuat Bileam (22:41 – 24:25)
 - 3. Penyesatan Bileam terhadap Israel (Ps. 25)
- B. Sensus Kedua (Ps. 26)
- C. Hak Waris bagi Anak Perempuan (27:1-11)
- D. Yosua, Penerus Musa (27:12-23)
- E. Korban dan Nazar (Ps. 28 – 30)
- F. Penghancuran Bangsa Midian (Ps. 31)
- G. Warisan Suku Ruben, Gad, & Setengah Suku Manasye (Ps. 32)
- H. Tempat Persinggahan Orang Israel (Ps. 33)
- I. Batas-batas Tanah Perjanjian (Ps. 34)
- J. Kota-kota Orang Lewi (35:1-5)
- K. Kota-kota Perlindungan dan Hukuman Mati (35:6-34)
- L. Warisan bagi Anak Perempuan yang Menikah (Ps. 36)

PENJELASAN – KOMMENTAR

I. HARI-HARI TERAKHIR DI SINAI (1:1 – 10:10)

A. Sensus dan Pengaturan Suku-suku (Ps. 1, 2)

1:1 Kitab Bilangan diawali saat bangsa Israel sudah satu tahun dan satu bulan meninggalkan **Mesir** dan satu bulan setelah **kemah suci** didirikan (Kel. 40:17). Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa penamaan buku ini karena adanya dua kali penghitungan orang Israel (ps. 1, 26).

Sensus yang disebut di sini tidak sama dengan yang dicatat di Keluaran 30:11-16.

Sensus ini dicatat dalam waktu yang berbeda dan untuk tujuan berbeda.

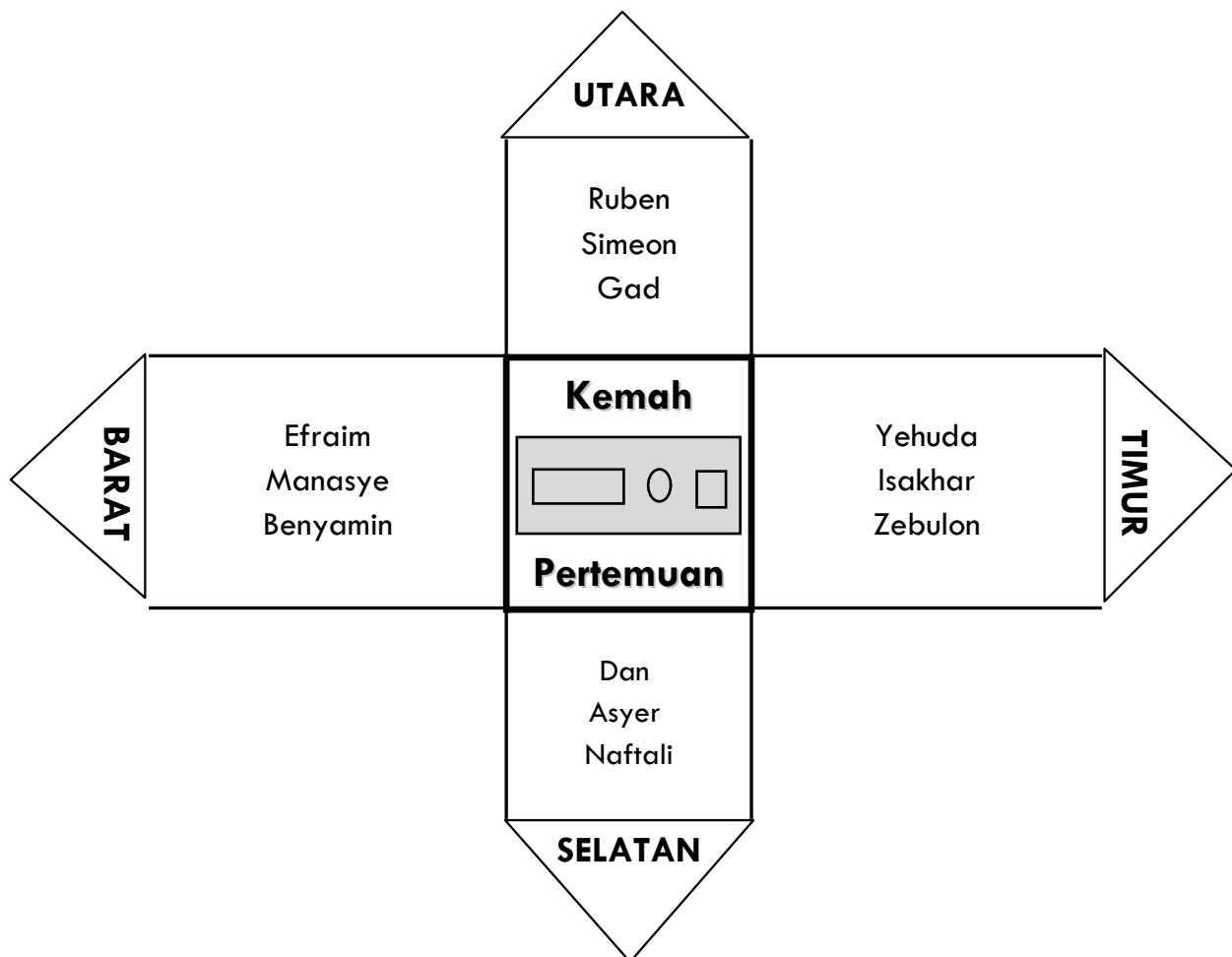
Sensus yang kedua (Bilangan 1, yang di sini) mungkin dilandasi oleh sensus yang sebelumnya, sehingga totalnya serupa.

1:2, 3 Bangsa Israel di sini sedang akan memulai perjalanan mereka dari gunung Sinai ke Tanah Perjanjian. Adalah penting untuk mengatur mereka dalam barisan, **pasukan**, dan untuk tujuan ini Tuhan memerintahkan diadakannya **sensus**. Sensus ini mencakup semua laki-laki berumur **dua puluh tahun dan lebih** – semua yang dapat berperang.

1:4-17 Satu **laki-laki** ditunjuk dari tiap suku untuk membantu Musa dalam melakukan penghitungan. Nama-nama mereka disebutkan di ayat 5-16. Ayat 17 menulis, "**Lalu Musa dan Harun memanggil orang-orang yang tertunjuk namanya itu.**"

1:18-46 Hasil penghitungan tersebut sebagai berikut ini:

SUKU	REFERENSI	JUMLAH
Ruben	ay. 20, 21	46.500
Simeon	ay. 22, 23	59.300
Gad	ay. 24, 25	45.650
Yehuda	ay. 26, 27	74.600
Isakhar	ay. 28, 29	54.400
Zebulon	ay. 30, 31	57.400
Efraim	ay. 32, 33	40.500
Manasye	ay. 34, 35	32.200
Benyamin	ay. 36, 37	35.400
Dan	ay. 38, 39	62.700
Asyer	ay. 40, 41	41.500
Naftali	ay. 42, 43	53.400
JUMLAH		603.550



Perhatikan bahwa **Efraim** lebih besar jumlahnya daripada **Manasye**. Hal ini sesuai dengan berkat dari Yakub di Kejadian 48:19, 20.

1:47-54 Suku Lewi tidak dihitung di antara orang-orang Israel yang akan menjadi prajurit (ay. 47). Mereka ditugaskan untuk **memasang** dan **membongkar Kemah Suci** dan semua pelayanan yang terkait dengannya. Dengan mengambil posisi mereka di sekeliling Kemah Suci, mereka melindunginya dari penajisan yang artinya melindungi umat dari penghukuman (ay. 55).

Suku-suku didaftarkan dimulai dari Ruben, anak sulung, dan kemah mereka pada sisi selatan.

2:1, 2 Suku-suku Israel diperintahkan untuk memasang tenda mereka di area sekitar **kemah suci**, tiga suku di tiap sisi.

2:3-9 Pada **sisi timur**, di bawah panji-panji **Yehuda**, terdapat suku **Yehuda, Isakhar, dan Zebulon**. Tiap suku mempunyai **pempimpin** pasukan sendiri. Suku-suku ini berjumlah **seratus delapan puluh enam ribu empat ratus** orang.

2:10-16 Pada **sisi selatan**, di bawah panji-panji **Ruben**, terdapat suku **Ruben, Simeon, dan Gad**. Perkemahan Ruben berjumlah **seratus lima puluh satu ribu empat ratus lima puluh**.

2:17-24 Pada **sisi barat**, di bawah panji-panji **Efraim**, terdapat suku **Efraim, Manasye, dan Benyamin**. Seluruh perkemahan ini terdiri dari **seratus delapan ribu seratus** orang.

2:25-31 Pada **sisi utara**, di bawah panji-panji **Dan**, terdapat suku **Dan, Asyer, dan Naftali**. Berjumlah **seratus lima puluh tujuh ribu enam ratus** orang. Suku-suku ini berjalan sesuai dengan urutan yang diberikan – kemah Yehuda terlebih dahulu, dan seterusnya. **Suku Lewi** berjalan setelah **Gad** dan sebelum **Efraim** (ay. 17).

2:32-34 Jumlah prajurit adalah **enam ratus tiga ribu lima ratus lima puluh** (ay. 32).

Total orang Israel termasuk suku Lewi (3:39), adalah 625.550. Dengan menganggap laki-laki dewasa berjumlah sepertiga dari keseluruhan bangsa Israel, maka jumlah seluruh bangsa ini paling sedikit 1.876.650. Jumlah prajuritnya memiliki rasio lebih tinggi daripada jumlah umat yang hanya duduk di bangku gereja!

B. Jumlah dan Tugas Lewi (Ps. 3, 4)

Pasal 3 dan 4 bertemakan pelayanan suku Lewi, yang tidak termasuk dalam sensus di pasal 1 dan 2. Suku Lewi dikhususkan oleh TUHAN untuk pelayanan tempat kudus. Awalnya, Ia telah memilih anak-anak laki-laki sulung untuk menjadi milik kepunyaanNya, tetapi kemudian Ia memilih suku Lewi menggantikan mereka untuk melakukan pelayanan ilahi (ay. 12, 13). Lewi memiliki tiga anak laki-laki – Gerson, Kehat, dan Merari. Keturunan mereka ditugaskan dalam pemeliharaan kemah suci dan perabotannya.

3:1-10a Keluarga **Harun** (keturunan Kehat) adalah keluarga imam (ay. 9). **Orang Lewi** lainnya bertugas dalam pelayanan yang berhubungan dengan **kemah suci** tetapi bukan sebagai imam. (Istilah “*imam-imam Lewi*” ditemukan kemudian di Pentateukh, artinya imam yang merupakan orang Lewi. Istilah ini tidak berarti bahwa semua orang Lewi adalah imam tetapi bahwa semua imam merupakan keturunan **Lewi**.) Keluarga imam dipaparkan di ayat 1-4. Setelah Nadab dan Abihu mati karena pelanggaran mereka, tersisa dua anak laki-laki Harun – Eleazar dan Itamar. Orang-orang dari suku Lewi merupakan pelayan para imam (ay. 5-9).

Tidak ada seorang pun kecuali **Harun dan keturunannya** yang melayani sebagai **imam** (ay. 10a).

3:10b-13 Peran perantara yang dimiliki imam PL tidak dapat membawa pendosa secara pribadi memiliki hubungan dengan Tuhan. Pendosa harus berdiri jauh dari hal-hal yang kudus karena jika tidak mereka berada di bawah ancaman **kematian** (ay. 10b). Tetapi kini peran perantara dari Tuan Yesus Kristus, Imam Besar kita, tidak saja memberi kita jalan kepada Tuhan tetapi juga keberanian untuk memasuki hadiratNya (Ibr 4:16). Perubahan drastis ini berawal dari peristiwa agung yang terdapat antara Bilangan dan Ibrani – mujizat di Kalvari.

3:14-39 Orang-orang Lewi **dihitung**, bukan sebagai prajurit, tetapi sebagai penyembah (ay. 15). Setiap anak laki-laki Lewi ditugaskan untuk bertanggungjawab akan bagian tertentu kemah suci:

KAUM	TUGAS	REFERENSI	JUML.
Gerson	Semua tabir, penutup, dan tirai kemah suci , dan pelataran luar, kecuali tudung yang digunakan untuk membungkus tabut.	ay. 18-26	7500
Kehat	Benda-benda maha kudus – tabut, meja roti sajian, peralatan, layar, mezbah , dan kandil , dll.	ay. 27-32	8600
Merari	Papan-papan, tiang-tiang, pilar, penyambung, kaitan, dan tali-tali.	ay. 33-37	6200

Orang-orang Lewi harus memasang kemah mereka langsung di luar kompleks kemah suci, dengan kaum **Gerson** di sisi barat (ay. 23), kaum **Kehat** di sisi selatan (ay. 29), dan kaum **Merari** di bagian utara (ay. 35). **Musa dan Harun dan anak-anak laki-lakinya harus**

berkemah . . . di sisi timur, pada pintu masuk ke kemah suci (ay. 38, 39). (Lihat diagram).

Lewi merupakan suku paling kecil di Israel. Jumlah seluruh orang Lewi dari yang berusia satu bulan ke atas adalah **dua puluh dua ribu** (ay. 39). Namun begitu, angka yang tercatat di ayat 22, 28, dan 34 berjumlah 22.300. Banyak pendapat yang diajukan untuk menjelaskan perbedaan ini. Williams berpendapat bahwa perbedaan 300 ini adalah anak-anak laki-laki sulung, lahir setelah Keluaran, yang tentunya tidak terhitung ketika suku Lewi dipilih untuk menggantikan anak laki-laki sulung dari suku lainnya.²

3:40-51 Maksud bagian ini adalah: orang **Lewi** dipilih oleh Tuhan sebagai milik kepunyaanNya, **menggantikan seluruh anak laki-laki sulung**. Terdapat 22.000 orang Lewi dan 22.273 anak laki-laki sulung (ay. 39, 43). Sehingga tidak terdapat cukup orang Lewi untuk menggantikan anak sulung Israel yang seharusnya melayani menurut rencana awal. Tuhan memerintahkan agar kelebihan **dua ratus tujuh puluh tiga** anak sulung ini dapat ditebus (dibeli kembali) dengan pembayaran **lima syikal . . . masing-masing**. Uang tebusan ini ($273 \times 5 = 1565$ syikal) dibayarkan ke Harun dan anak-anaknya (ay. 51). Perlu diperhatikan bahwa **anak sulung** yang disebut di ayat 43 sepertinya hanya mencakup yang lahir sejak Keluaran dari Mesir.

4:1-3 Penghitungan di pasal 4 adalah untuk menentukan jumlah suku Lewi yang tersedia untuk **pelayanan** aktif dalam hubungannya dengan **kemah suci**. Mereka adalah laki-laki berusia **dari tiga puluh . . . sampai lima puluh tahun**.

4:4-20 Keluaran 25:15 menuliskan, “Kayu pengusung itu haruslah tetap tinggal dalam gelang itu, tidak boleh dicabut.” Tetapi ayat 6 mengatakan bahwa para imam “**memasang kayu-kayu pengusung tabut itu**.” Keil dan Delitzsch dalam komentarnya menyampaikan satu usulan penjelasan yaitu bahwa ayat 6 mungkin dapat diterjemahkan “menyesuaikan kayu pengusung itu.”³

Tugas **orang Kehat** dipaparkan terlebih dahulu (ay. 4-20). Harun dan anak-anaknya ditugaskan untuk membungkus **kemah suci** dan **tabut** kudus itu (ay. 5-13). **Tabut itu** (ay. 5, 6), **meja sajian** (ay. 7, 8), **kandil** emas (ay. 9, 10), **mezbah emas** (ay. 11), **perkakas** (ay. 12), dan **mezbah tembaga** (ay. 13, 14) harus dibungkus dengan **penutup dari kulit lumba-lumba**. **Anak-anak Kehat** lainnya kemudian ditunjuk untuk **membawa** benda-benda yang terbungkus ini. (Walaupun tidak disebutkan di sini, tetapi bejana pastilah juga dibawa oleh mereka.) Mereka **tidak** boleh **menyentuh** atau bahkan melihat benda-benda itu tanpa penutup, kalau tidak mereka mati (ay. 15, 17-20). **Eleazar anak Harun** ditugaskan untuk bertanggung jawab atas **kemah suci** dan **perabotnya** yang kudus (ay. 16).

Tabir antara tempat kudus dan tempat maha kudus selalu menutupi tabut dari pandangan (ay. 5). Bahkan saat Israel dalam perjalanan, tabut itu harus ditutupi dengan tabir yang sama, yang menggambarkan tubuh Tuhan kita Yesus Kristus. Tidak seorang pun kecuali imam besar yang dapat memandang takhta Tuhan di atas tabut sampai peristiwa Kalvari, ketika tabir itu untuk seterusnya terbelah dua.

4:21-28 **Bani Gerson** ditugaskan untuk membawa **tirai kemah suci, kemah pertemuan itu, layar-layar pelataran**, dan tirai. **Itamar anak Harun** menjadi penanggung jawab bani Gerson ini.

4:29-33 **Kaum keluarga bani Merari** ditunjuk untuk membawa **papan, kayu**

lintang, tiang-tiangnya, alas, patok, dan tali-talinya.

4:34-49 Hasil sensus itu adalah sebagai berikut:

Bani Kehat	2750
Bani Gerson	2630
Bani Merari	3200
<hr/>	
Jumlah orang Lewi berumur 30-50	8580

C. Kebersihan dan Pengakuan Salah (5:1-10)

Bagian ini membahas tentang hal-hal yang perlu dilakukan bangsa Israel untuk mencegah perkemahan mereka dari kenajisan. Alasan perintah di ayat 3 dapat ditemukan di Ulangan 23:14. Tuhan berjalan di tengah-tengah perkemahan mereka.

5:1-4 Orang berpenyakit kusta, orang dengan lelehan, dan orang yang menyentuh mayat harus **disuruh keluar perkemahan**. Perkemahan terdiri dari area kemah pertemuan ditambah ruang yang di sekitarnya yang menjadi tempat perkemahan orang Israel.

5:5-10 Apabila seseorang, laki-laki atau perempuan . . . melakukan suatu dosa terhadap sesamanya, ia harus **mengakui dosanya** itu, memberikan **tebusan** salah, untuk **mengganti kerugian**, dan harus menambah **seperlima** bagian. Jika sesamanya itu telah meninggal atau tidak dapat ditemukan, dan jika **tidak ada kerabat** dekat yang dapat ditemukan, maka pembayaran dilakukan kepada **imam**.

D. Hukum Perkara Cemburuan (5:11-31)

5:11-13 Bagian ini menjelaskan ritual mendeteksi kebohongan yang dikenal sebagai pengadilan perkara **cemburuan**. Tujuan upacara ini adalah untuk menentukan **kesalahan** atau ketidakbersalahan **seorang perempuan** yang dicurigai berbuat serong terhadap **suaminya**. Perempuan itu harus **meminum . . . air** yang dicampur dengan **debu** dari **lantai kemah suci**. Jika ia bersalah, minuman itu akan menjadi **kutuk** baginya, menyebabkan **perutnya** menjadi kembung dan **pahanya** menjadi kempis. Jika ia tidak bersalah, tidak ada akibat buruk yang akan terjadi. Jelas terlihat dari ayat 12-14 bahwa sang **suami** tidak tahu apakah istrinya telah berbuat tidak setia. Ia pertama-tama diharuskan untuk **membawa istrinya kepada imam**, dengan membawa **korban sajian**.

5:16-31 **Imam** menyiapkan campuran **air dan debu . . . dalam tempayan tanah**. Ia membawa perempuan itu ke mezbah **di hadapan TUHAN**, menguraikan rambut di **kepalanya**, dan **menaruh korban sajian . . . di telapak tangan perempuan itu**.

Kemudian imam itu menyumpah perempuan itu dengan **sumpah** yang akan membuatnya dikutuk jika ia bersalah. Setelah menuliskan **kutuk itu di dalam sehelai kertas** dan menghapusnya **di dalam air pahit**, ia mengunjukkan **korban sajian di hadapan TUHAN**, membakar **segenggam** dari korban sajian itu **di atas mezbah**, kemudian menyuruh **perempuan itu meminum air itu**. Kalimat di ayat 24 bahwa ia membuat perempuan itu meminum air itu diulangi lagi di ayat 26. Perempuan itu hanya meminumnya satu kali. Jika ia bersalah, penghukuman yang diancamkan itu akan tertimpa padanya, juga kemandulan. Jika ia tidak bersalah, maka ia akan dinyatakan **bersih**, dan **bebas** dari hukuman, dan dapat melanjutkan hidup perkawinan secara normal, memiliki **anak-anak**. Ayat 29-31 menyimpulkan pengadilan perkara cemburuan.

Cemburu dapat menghancurkan suatu pernikahan, baik jika memiliki dasar yang kuat maupun tidak. Upacara ini memberikan jalan untuk menyelesaikan isu ini sekali untuk seterusnya. Penghakiman Tuhan akan terjadi atas yang bersalah, dan yang tidak bersalah akan dibebaskan dari kecurigaan pasangannya.

Ada ahli Firman Tuhan yang percaya bahwa bagian ini akan mempunyai aplikasi istimewa di masa yang selanjutnya, ketika bangsa Israel dicobai atas ketidaksetiannya kepada YaHWeH.

E. Hukum tentang Nazir (Ps. 6)

6:1-8 Kata “Nazir” berasal dari akar kata “**untuk mengkhususkan**”. **Sumpah seorang nazir** adalah sumpah sukarela yang dibuat **seorang laki-laki atau perempuan** dalam jangka waktu tertentu. Mishna menyatakan bahwa **sumpah nazar** dapat berlaku paling lama 100 hari, tetapi biasanya lamanya tiga puluh hari. Dalam beberapa kasus yang sangat khusus, orang menjadi nazir seumur hidupnya – contoh Samuel, Samson, Yohanes Pembaptis. Sumpah ini terdiri dari tiga bagian: (1) Ia akan **tidak . . . makan** maupun **minum** hasil dari **pohon anggur** – termasuk **cuca, minuman anggur, jus anggur, anggur atau kismis** (ay. 2-4); (2) ia tidak boleh menggunting rambutnya (ay. 5); (3) ia **tidak boleh dekat dengan mayat** (ay. 6-8).

Minuman anggur menggambarkan kesenangan manusia. Rambut panjang, merupakan aib bagi seorang laki-laki, merupakan tanda kerendahan hati. **Mayat** mengakibatkan kenajisan.

Maka seorang nazir adalah seperti teka-teki bagi orang-orang dunia ini. Bagi yang menyukai kesenangan, nazir menarik diri dari kesenangan; untuk menjadi kuat, ia menjadi lemah; dan untuk mengasihi saudaranya, ia ‘membenci’ mereka (Luk 14:26).⁴

6:9-12 Paragraf ini menggambarkan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika seorang laki-laki melanggar sumpah dengan tidak sengaja terkena mayat. Pertama-tama ia harus melalui tujuh hari proses **pentahiran** yang dijelaskan di Bilangan 19. **Pada hari ketujuh ia** mencukur rambut **di kepalanya**, dan pada hari berikutnya ia membawa korban berupa **dua ekor burung tekukur atau dua anak merpati**, satu untuk **korban penghapus dosa** dan yang **satunya lagi** untuk **korban bakaran**. Ia juga membawa **anak domba**

berumur satu tahun sebagai **korban penebus salah**. Walaupun dengan semua korban ini, **hari-hari pengkhususannya** tetap dianggap **hilang**, dan ia harus memulai dari awal lagi.

Jadi walau seorang nazir yang menjadi najis dapat dikuduskan kembali, hari-hari kenajisannya itu terhilang. Bagi kita, hal ini berarti bahwa orang percaya yang mundur imannya dapat kembali dipulihkan tetapi waktu yang berlalu saat mereka jauh dari persekutuan dengan Tuhan sudah terbuang.

6:13-21 Di sini terdapat upacara wajib ketika seorang nazir sudah hampir tiba pada masa akhir sumpahnya. Empat korban dibawa – **bakaran, dosa, pendamaian, dan sajian** (ay. 14, 15). **Nazir itu** mencukur **kepalanya** dan membakar **rambutnya di api . . . di bawah . . . korban pendamaian** (ay. 18). Bagian imam dalam upacara ini disebutkan di ayat 16, 17, 19, dan 20. Ayat 21 mengacu pada **korban sukarela** yang dapat dipersembahkan seorang **nazir** pada saat masa nazirnya selesai.

6:22-27 Ayat penutup di pasal 6 memberikan kita berkat yang indah dan terkenal yang digunakan **Harun dan anak-anaknya** untuk **memberkati** rakyat itu. Penginjil terkemuka D. L. Moody amat terkesan dengan bagian itu:

Bagian ini merupakan doa yang dapat digunakan di seluruh dunia, dan dapat berlangsung sepanjang jaman tanpa menjadi usang. Tiap hati dapat mengucapkannya; bagian ini merupakan ucapan Tuhan; tiap surat dapat diakhiri dengan doa ini; tiap hari dapat dimulai dengan doa ini; tiap malam dapat dikuduskan dengannya. Bagian ini adalah memberkati – melindungi – menyinari – penyemangat atas hidup kita yang menyedihkan akan setiap pagi dengan sukacita surgawi. Tuhan sendirilah yang membawa irama musik dari lagu surgawi yang tak terbatas.⁵

F. Persembahan para Pemimpin (Ps. 7)

7:1-9 Pasal ini membawa kita kembali ke Keluaran 40:17, ketika **kemah suci** telah dipasang. **Para pemimpin Israel** merupakan **pemimpin** dari **suku** yang berbeda-beda. Nama-nama mereka telah disebutkan di Bilangan 1:5-16 dan di Bilangan 2. Mereka pertama-tama membawa korban yang terdiri dari **enam kereta beratap dan dua belas ekor lembu** (ay. 3). **Musa** membagikan **dua kereta dan empat ekor lembu . . . kepada bani Gerson**, dan **empat kereta dan delapan ekor lembu . . . kepada bani Merari** untuk digunakan membawa perlengkapan kemah suci yang menjadi bagian tugas mereka. Bani Kehat tidak mendapatkan kereta ataupun lembu karena mereka membawa beban berupa tempayan kudus **di bahu mereka**.

7:10-83 **Pemimpin** suku-suku ini membawa korban mereka dalam dua belas hari berurutan untuk **menahbiskan mezbah itu**. Korban-korban ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

Hari	Nama Pemimpin	Suku	Referensi
1	Nahason	Yehuda	ay. 12-17
2	Netaneel	Isakhar	ay. 18-23
3	Eliab	Zebulon	ay. 24-29
4	Elizur	Ruben	ay. 30-35
5	Selumiel	Simeon	ay. 36-41
6	Elyasaf	Gad	ay. 42-47
7	Elisama	Efraim	ay. 48-53
8	Gamaliel	Manasye	ay. 54-59
9	Abidan	Benyamin	ay. 60-65
10	Ahiezer	Dan	ay. 66-71
11	Pagiel	Asyer	ay. 72-77
12	Ahira	Naftali	ay. 78-83

7:84-89 Total seluruh persembahan ini disebutkan di ayat 84-88. Tuhan tidak melupakan pelayanan apapun yang dilakukan demi Dia. Ia mencatatkan seluruhnya secara hati-hati. Pada akhir **persembahan, Musa masuk ke** Ruang Maha Kudus dan **mendengar suara** Tuhan **berbicara kepadanya dari atas tutup pendamaian**, mungkin menyatakan kepuasan atas persembahan yang disampaikan para pemimpin (ay. 89). Walaupun Musa berasal dari suku Lewi, ia bukanlah seorang imam. Namun Tuhan membuat pengecualian baginya, bukan hanya memperkenankan dia untuk masuk ke Ruang Maha Kudus tetapi memerintahkannya untuk melakukan itu (Kel. 25:21, 22).

G. Pelayanan Kemah Suci (Ps. 8)

8:1-4 Harun diperintahkan untuk **mengatur lampu-lampu itu** di atas **kandil** emas sedemikian rupa sehingga cahayanya memancar **di depan kandil itu**.

8:5-13 Selanjutnya adalah mengenai pentahbisan suku **Lewi**. Mula-mula mereka dibersihkan dengan pemercikan **air penghapus dosa** (dijelaskan di Bil. 19), dengan mencukur seluruh tubuh mereka dengan pisau cukur, dan dengan mencuci **pakaian mereka dan . . . diri mereka** (ay. 7). Perwakilan umat meletakkan **tangan mereka atas** kepala orang **Lewi** di pintu kemah suci, dan **Harun** mempersembahkan **orang-orang Lewi di hadapan TUHAN sebagai persembahan unjukan**. Hal ini mengingatkan kita akan Roma 12:1, 2 yang menggambarkan orang percaya saat ini selayaknya mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup kepada Tuhan. Musa kemudian mempersembahkan **korban bakaran** dan **korban penghapus dosa**.

8:14-22 Tuhan kembali mengatakan bahwa Dia telah memilih orang **Lewi** sebagai milik kepunyaanNya sebagai **pengganti . . . anak sulung** yang telah Ia tetapkan menjadi milikNya setelah kisah Keluaran. Orang **Lewi** ditunjuk untuk melayani imam-imam. Penahbisan orang **Lewi** dilakukan sesuai yang diperintahkan, dan mereka mengambil **pelayanan** mereka dalam hubungannya dengan **kemah suci**.

8:23-26 Orang **Lewi** ditugaskan untuk melayani dari usia **dua puluh lima tahun** sampai **lima puluh tahun** (ay. 24). Di Bilangan 4:3, usia yang diperhitungkan adalah tiga

puluh tahun.

Beberapa pihak menganggap referensi di pasal 4 mengacu kepada tugas mereka yang mengangkat kemah suci di padang gurun. Mereka memahami bahwa usia yang lebih muda di pasal 8 mengacu kepada pelayanan di kemah suci setelah kemah itu didirikan di Tanah Perjanjian. Pihak lain memahami penambahan lima tahun ini sebagai suatu posisi magang. Mereka yang menuju masa purna karya di usia **lima puluh tahun** tidak dapat lagi melakukan **pekerjaan** berat tetapi diperbolehkan melakukan pengawasan (ay. 25, 26). Ayat-ayat ini membedakan antara “**kerja**” dan pelayanan atau melayani **kebutuhan**. “Kerja” merupakan pekerjaan berat, sedangkan “melayani kebutuhan” adalah mengawasi.

Ada yang menunjukkan bahwa orang Lewi merupakan gambaran orang Kristen, yang telah ditebus, dibersihkan, dan dikhususkan untuk melayani Tuhan, yang mewarisi bumi.

H. Paskah, Tiang Awan, dan Nafiri Perak (9:1 – 10:10)

9:1-14 Perintah Tuhan untuk **merayakan Paskah** (ay. 1-2) mendahului peristiwa di pasal 1. Tidak seluruhnya peristiwa di Bilangan disusun secara kronologis. Paskah dirayakan **pada hari keempat belas** pada **bulan** yang pertama. Keringanan diberikan bagi mereka yang **najis** untuk mengikuti perayaan (mungkin secara tidak sengaja), melalui kontak dengan **mayat manusia**, atau sedang melakukan perjalanan jauh, untuk merayakan Paskah dalam bulan berikutnya – **pada hari keempat belas bulan kedua** (ay 6-12). Tetapi yang lainnya yang tidak ikut merayakan Paskah harus **dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya** (ay. 13). **Seorang asing** (bukan Yahudi) diperbolehkan **merayakan Paskah TUHAN** jika ia menghendakinya, tetapi harus mengikuti aturan yang sama seperti aturan bagi orang Yahudi (ay. 14).

9:15-23 Ayat-ayat ini mempersiapkan pembaca untuk pasal-pasal selanjutnya. Ayat-ayat ini menggambarkan **awan** kemuliaan yang **menutupi kemah suci – awan . . . di siang hari** dan **kehadiran api di malam hari**. **Setiap kali awan itu** terangkat dari **kemah suci**, bangsa **Israel** harus membongkar perkemahan dan berjalan maju. Ketika **awan itu tinggal**, bangsa itu harus berhenti dan **memasang tenda mereka**. Awan itu, tentu saja, merupakan simbol pimpinan Tuhan kepada umatNya. Walaupun saat ini cara Tuhan memimpin tidak lagi terlihat secara kasat mata seperti di bagian ini – kita berjalan dengan *iman*, bukan karena melihat – prinsip dasarnya tetap berlaku. Bergerak ketika Tuhan bergerak, dan bukan sebelumnya, karena “kegelapan untuk berjalan berarti terang untuk tinggal”.

10:1-10 Musa diperintahkan untuk **membuat dua nafiri perak**. Nafiri ini diperuntukkan: (a) mengumpulkan **umat . . . di pintu kemah pertemuan** (ay. 3, 7); (b) memberi tanda untuk berjalan maju; (c) mengumpulkan **para pemimpin (hanya satu nafiri digunakan untuk keperluan ini)** (ay. 4); (d) **membunyikan peringatan** di waktu **perang** (ay. 9); (e) mengumumkan hari-hari khusus tertentu, seperti hari-hari perayaan (ay. 10).

Masing-masing keperluan ini menggunakan suara panggilan nafiri yang berbeda. Membunyikan **semboyan** di ayat 5 merupakan tanda untuk berjalan maju. Suku-suku di **bagian timur** kemah suci berjalan lebih dulu. **Suara semboyan yang kedua** merupakan tanda bagi mereka yang **di bagian selatan** untuk bergerak. Kemungkinan mereka yang berada di barat dan utara mengikuti dalam urutannya. **Nafiri** ini tidak hanya untuk perjalanan selama di padang gurun, tetapi juga untuk digunakan setibanya di negeri (ay. 9). Perhatikan kata-kata “**di negerimu**”. Tuhan akan memenuhi janjinya kepada Abraham. Keturunannya akan diberikan tanah, tetapi ketidaktaatan dan ketidaksetiaan mereka *memperlambat* masuknya mereka ke situ selama empat puluh tahun.

II. DARI SINAI KE DATARAN MOAB (10:11 – 22:1)

A. Berangkat dari Padang Gurun Sinai (10:11-36)

10:11 Ayat 11 jelas menandai pembagian dari kitab ini. Sampai titik ini, bangsa Israel telah berkemah di gunung Sinai. Ayat 11 sampai 22:1 merupakan catatan perjalanan dari gunung Sinai sampai ke dataran Moab, tepat di luar Tanah Perjanjian. Perjalanan ini mencakup waktu hampir empat puluh tahun. Mereka tidak mulai sampai **hari kedua puluh** karena perayaan Paskah kedua (lihat Bil. 9:10, 11).

10:12, 13 Bagian pertama perjalanan ini adalah dari gunung **Sinai** ke **padang gurun Paran**. Namun, ada beberapa perhentian sebelum mereka tiba di padang gurun ini – Tabera, Kibrot-Taawa, dan Hazerot. Mereka tiba di padang gurun Paran tepatnya di Bilangan 12:16.

10:14-28 Urutan konvoi suku-suku ini diberikan kemudian. Pemimpin tiap suku berada di depan. Urutannya sama seperti yang terdapat di pasal 2, dengan satu pengecualian: di 2:17, sepertinya orang Lewi berjalan setelah Gad dan sebelum Efraim.

Di 10:17, bani Gerson dan Merari ditulis setelah Zebulon, dan bani Kehat setelah Gad. Sepertinya bani Gerson dan Merari bergerak lebih dahulu dengan peralatan mereka supaya mereka dapat memasangnya di tempat perkemahan ketika bani Kehat tiba dengan benda-benda suci.

10:29-32 **Hobab** ialah saudara ipar Musa. **Rehuel** (sama dengan Reguel atau Yitro) merupakan ayah Hobab dan **ayah mertua Musa**. Sebagai seorang **Midian**, Hobab mungkin mengenal **padang gurun itu**. Mungkin itulah sebabnya Musa mengundangnya untuk mengawal bangsa Israel – “**Engkau dapat menjadi penunjuk jalan bagi kami**”. Banyak pemahaman yang menganggap bahwa undangan ini kurangnya iman Musa, karena Tuhan telah berjanji untuk memimpin.

Pandangan lainnya yang dipegang oleh Kurtz menganggap:

Tiang awan menunjukkan arah secara umum untuk diikuti, tempat perkemahan, dan berapa lama mereka harus tinggal di masing-masing lokasi; namun kebijakan manusia bukannya dikecualikan dalam hal mengatur perkemahan untuk menggabungkan kondisi-kondisi yang menguntungkan seperti air, padang rumput, perlindungan, persediaan bahan bakar. Dalam hal-hal khusus ini, pengalaman Hobab dan pengetahuannya mengenai padang gurun, dapat menjadi pelengkap yang amat berguna terhadap pimpinan tiang awan.⁶

10:33, 34 **Tabut perjanjian** dibungkus dengan tabir yang memisahkan ruang kudus dan ruang maha kudus (Bil. 4:5), dan dibawa oleh bani Kehat di depan prosesi itu. Perjalanan dari Sinai ke Kadesh-Barnea berlangsung tiga hari. **Awan** kemuliaan membayangi bangsa itu saat Tuhan mencari **tempat peristirahatan** bagi mereka.

10:35, 36 Tidak ada catatan yang menyatakan apakah Hobab akhirnya mengawal

bangsa Israel. Namun, sepertinya ia ikut, berdasarkan Hakim 1:16 dan 4:11, karena keturunannya ditemukan di antara bangsa Israel. **Tiap kali tabut itu berangkat** di pagi hari, **Musa** memohon kemenangan dari TUHAN. Dan ketika malam hari tabut itu **berhenti**, ia berdoa supaya TUHAN **kembali** ke orang **Israel**.

B. Pemberontakan di Perkemahan (Ps. 11)

11:1-3 Pembaca terkejut akan cepatnya **bangsa itu** bersungut-sungut kepada Tuhan setelah semua yang telah Ia lakukan bagi mereka. Keterangan mengapa mereka tidak puas ditemukan di ayat 1 – “**merajalela di tepi tempat perkemahan**”. Mereka yang tidak puas berada jauh dari tabut itu. **Api** dari Tuhan “**merajalela**” di luar **perkemahan**, sehingga tempat itu dinamai **Tabera** (“*terbakar*”). Peringatan ini dapat dilihat sebagai anugerah atas bangsa itu secara keseluruhan akan penghakiman yang berat.

11:4-9 Sungut-sungut kedua terjadi tepat di tengah-tengah perkemahan, tetapi kali ini untuk alasan yang dapat ditemukan di dalam ungkapan **beragam orang banyak** atau “bajingan”. Sebagian orang yang tidak percaya telah ikut keluar dari **Mesir** bersama orang Israel, dan **beragam orang banyak** ini merupakan sumber kepedihan terus menerus bagi orang Israel. Ketidaksetiaan mereka menyebar ke orang Israel, menyebabkan mereka menginginkan dengan **keinginan yang amat kuat** akan makanan **Mesir** dan tidak menyukai **manna**. Lihat Mazmur 78:17-33 akan pendapat Tuhan mengenai ini.

*Sungguh mengherankan bahwa orang-orang yang Yesus beri makan
Dengan manna dari surga
Justru yang mendukakan hatiNya dengan kelakuan jahat mereka,
Dan dosa melawan kasihNya.*

*Tetapi yang lebih mengherankan lagi
Bahwa Ia yang ditinggalkan mereka
Justru menanggung keinginan pemberontakan mereka,
Dan menghapus dosa mereka.*

11:10-15 **Musa** pertama-tama berseru **kepada TUHAN** mengenai ketidakmampuannya untuk menghadapi orang-orang itu **seorang diri**, kemudian ia menyebutkan ketidakmungkinan untuk menyediakan **daging** bagi sedemikian banyak orang. Akhirnya, ia meminta pencabutan nyawanya supaya dapat terbebas dari masalah itu.

11:16, 17 Jawaban TUHAN yang pertama adalah dengan menyediakan penunjukan **tujuh puluh tua-tua** untuk menanggung **beban rakyat itu** bersama dengan Musa. Banyak pengamat Alkitab mempertanyakan apakah ketentuan ini merupakan yang terbaik yang Tuhan berikan untuk Musa.

Mereka beralasan bahwa karena Tuhan memberikan kekuatan untuk melakukan yang Ia perintahkan, kemampuan ilahi yang diterima Musa menjadi berkurang karena tanggung jawabnya berkurang.⁷ Sebelumnya, Musa telah menunjuk orang-orang untuk berperan sebagai otoritas sipil sesuai dengan nasihat ayah mertuanya (Kel. 18:25; Ul. 1:9-15). Kemungkinan **tujuh puluh** orang yang dipilih di sini bertugas untuk membantunya menanggung beban *rohani*. Dua penunjukan berbeda ini tidak sama.

11:18-23 Sementara itu untuk bangsa itu, Tuhan berkata bahwa mereka akan mendapatkan banyak **daging untuk dimakan**. Ia akan mengirimkan **daging** yang cukup untuk membuat mereka muak. Mereka akan memperolehnya **selama satu bulan penuh**. Musa mempertanyakan kemungkinan hal itu dapat terjadi, tetapi Tuhan berjanji akan mengadakannya. Dalam perjalanan ke gunung Sinai, Tuhan telah dengan ajaib menyediakan daging kepada orang Israel (Kel. 16:13). Musa seharusnya ingat akan hal tersebut dan tidak mempertanyakan kemampuan Tuhan. Betapa cepatnya kita melupakan anugerah Tuhan di masa lalu ketika situasi menekan kita dari segala penjuru!

11:24-30 Ketika **tujuh puluh** tua-tua itu secara resmi menjabat, **Roh TUHAN hinggap pada mereka** dan **mereka bernubuat**; yaitu, mereka menyampaikan pewahyuan langsung dari Tuhan. Bahkan **dua dari orang-orang itu yang tinggal di kemah . . . bernubuat**. Yosua sepertinya berpikir bahwa mujizat ini merupakan ancaman bagi kepemimpinan Musa dan mencoba menahan mereka. Tetapi **Musa** menunjukkan kebesaran hatinya dengan jawaban ksatrianya di ayat 29.

11:31-35 Daging yang dijanjikan itu datang dalam rupa kawanan **burung puyuh**. Ayat 31 dapat berarti bahwa burung puyuh terbang dua hasta dari tanah atau bertumpuk **dua hasta** tingginya di atas **tanah**. Kemungkinan kedua bukannya tidak mungkin; burung puyuh yang kelelahan karena migrasi diketahui mendarat di atas kapal dalam jumlah yang cukup banyak sehingga dapat menenggelamkan kapal.⁸ Bangsa itu lalu bergerak untuk menyantap daging itu, tetapi banyak yang kemudian dipukul oleh **tulah** yang besar. Tempat itu disebut Kibrot-Taawa (“kuburan orang bernafsu rakus”) karena **keinginan** orang-orang itu membawa mereka ke kuburan. **Hazerot** adalah tempat perkemahan mereka selanjutnya (ay. 35).

C. Pemberontakan Harun dan Miryam (Ps. 12)

12:1, 2 Bagian menyedihkan selanjutnya dalam sejarah Israel terkait dua pemimpin bangsa itu, **Miryam dan Harun**. Walaupun mereka adalah saudara kandung Musa, mereka berbicara melawan Musa karena menikahi **seorang wanita Kush**. Paling tidak itulah alasan mereka. Tetapi alasan sebenarnya sepertinya dicatat di ayat 2 adalah: mereka tidak menyukai kepemimpinan Musa dan mau memilikinya juga – mereka iri. Di masa itu belum ada hukum yang melarang menikahi **seorang Kush**, walaupun ketika mereka tiba di tanah perjanjian, orang Israel dilarang menikahi orang non-Yahudi.

12:3 Musa tidak mencoba membela dirinya tetapi mempercayakannya pada Tuhan, yang telah menempatkannya dalam posisi pemimpin. Keluarganya (ps. 12), para pemimpin (ps. 16), dan akhirnya seluruh umat (16:41, 42) mempertanyakan otoritasnya. Namun ketika penghakiman Tuhan jatuh atas para lawannya, Musa tidak menyombong melainkan bersyukur bagi mereka. Ia memang **sangat rendah hati, lebih dari semua orang lain di atas bumi**. Fakta bahwa ia menulis hal ini tentang dirinya sendiri tidak menyangkal kerendahan hatinya, melainkan menggambarkan 2 Petrus 1:21b; ia menulis sesuai dorongan Roh Kudus.⁹

12:4-8 Tuhan memanggil **Musa, Harun, dan Miryam** untuk menghadap ke pintu **kemah pertemuan**, menegur Miryam dan Harun, dan mengingatkan mereka bahwa **Musa** memegang posisi kedekatan dengan Tuhan yang tidak pernah dipegang oleh nabi lainnya.

Ia mungkin saja berbicara ke yang lainnya secara tidak langsung, dalam penglihatan dan mimpi, tetapi Ia berbicara kepada Musa secara langsung, **berhadapan muka**. (Kata **terus terang** di ayat 8 berarti “secara langsung”, yaitu tanpa perantara.) **Rupa TUHAN** artinya seperti manifestasi atau perwakilan yang kelihatan. Walaupun **Miryam** sendiri adalah seorang nabiah (Kel. 15:20), Tuhan dengan jelas menyatakan perbedaan antara hubungannya dengan Musa dan nabi-nabi lainnya. Hal lain yang dicatat mengenai Miryam setelah peristiwa ini adalah kematiannya (Bil. 20:1).

12:9, 10 **TUHAN** marah kepada **mereka**, dan **Ia pun pergilah**. Sebagai hukuman atas pemberontakannya, **Miryam** terjangkit kusta. Karena **Harun** tidak dihukum, sebagian orang beranggapan bahwa Miryam lah yang memimpin pemberontakan ini. Mereka menunjukkan bahwa kata kerja yang digunakan di ayat 1 merupakan kata kerja tunggal feminin. Yang lainnya berpendapat bahwa hukuman Harun adalah melihat saudara perempuannya terkena **kusta**. Harun seorang imam besar, dan ia tidak akan dapat melakukan tugasnya menjadi perwakilan bangsa itu jika ia terkena kusta. Jabatannya mungkin menyelamatkan dia dari aib yang harus dialami Miryam.

12:11-16 **Harun** mengakui **dosanya** kepada **Musa** dan meminta supaya Miryam tidak “seperti anak gugur, yang pada waktu keluar dari kandungan ibunya sudah setengah busuk dagingnya”. Menjawab syafaat Musa, Tuhan menyembuhkan Miryam dari kusta tetapi berkeras bahwa ia harus melalui masa tujuh hari yang normal bagi pentahirian orang sakit kusta. Tuhan mengingatkan Musa bahwa dia harus dikucilkan dari **perkemahan** seperti seorang najis **jika ayahnya meludahi wajahnya**.

D. Memata-matai Tanah Perjanjian (Ps. 13, 14)

13:1-20 Di pasal ini **TUHAN** memerintahkan pengutusan mata-mata. Di Ulangan 1:19-22 orang Israel yang mengusulkan hal tersebut. Tidak diragukan bahwa perintah Tuhan adalah respon terhadap permintaan rakyat, bahkan walaupun sikap mereka didasari ketidakpercayaan. Nama-nama kedua belas mata-mata ini disebutkan di ayat 4-15. Perhatikan khususnya **Kaleb** (ay. 6) dan **Hosea** (ay. 8). **Musa menyebut Hosea** dengan nama **Yosua** (ay. 16). Musa meminta kedua belas mata-mata itu untuk membawa laporan lengkap mengenai tanah itu dan penduduknya (ay. 17-20). Mula-mula mereka harus pergi ke Negeb di **Selatan**, kemudian ke daerah bukit di bagian tengah tanah itu.

13:21-29 Para mata-mata itu menjelajahi **tanah itu dari padang gurun Zin** di selatan sampai ke **Rehob** di utara (ay. 21). Ayat 22-24 menggambarkan operasi mata-mata di **selatan**. Di **Hebron** mereka melihat tiga anak **Enak**, yang merupakan raksaksa, menurut Ulangan 2:10, 11. Dekat Hebron mereka tiba di lembah kebun anggur. Mereka memotong **setandan buah anggur** dan mengangkutnya di **suatu gandar . . . di antara dua** orang, membawanya kembali ke perkemahan Israel, bersama dengan **delima dan buah ara**. **Tempat itu disebut Lembah Eskol**, artinya “**gugusan**”. Sebagian besar laporan mata-mata itu menggambarkan **tanah** yang indah dengan penduduk yang berbahaya. Mata-mata ini meragukan kemampuan Israel untuk mengalahkan penduduk tanah itu (walaupun Tuhan berjanji menghalau mereka keluar).

13:30-32 Istilah *Nefilim* (ay. 33, Ibr) bukan berarti bahwa **raksasa** ini selamat dari air bah. Bangsa Israel mendengar tentang *Nefilim* yang hidup sebelum air bah, dan mereka

menganggap para raksasa ini adalah *Neflim*.¹⁰ **Kaleb** (berbicara mewakili Yosua dan dirinya sendiri) menyatakan keyakinannya bahwa Israel akan menang. Tetapi yang lainnya menyangkal hal ini mentah-mentah. Istilah “*negeri yang memakan penduduknya*” artinya adalah bahwa penduduk tanah itu saat itu akan mengabisi siapa pun yang mencoba tinggal di situ.

13:33 Sepuluh dari mata-mata itu memiliki perspektif yang salah. Mereka melihat diri mereka seperti penduduk Kanaan melihat mereka (**seperti belalang**). Yosua dan Kaleb melihat Israel dari sudut pandang Tuhan, **mampu untuk** menguasai negeri itu. Bagi sepuluh mata-mata masalah **raksasa** tidak dapat diatasi. Bagi dua mata-mata yang percaya, kehadiran raksasa itu tidak bermakna penting.

14:1-10 **Seluruh bangsa itu** mulai mengajukan keluhan **melawan Musa dan Harun**, menuduh Tuhan membebaskan mereka dari **Mesir** supaya mereka dibunuh di tanah perjanjian, dan mengusulkan **pemimpin** lain yang akan membawa mereka kembali ke **Mesir** (ay. 1-3). Ketika **Yosua . . . dan Kaleb** berusaha meyakinkan bangsa itu bahwa mereka akan meraih kemenangan melawan musuh, bangsa itu berupaya **melempari mereka dengan batu** (ay. 6-10).

Ayat 3 dan 4 menunjukkan secara jelas kebodohan ketidakpercayaan. **Kembali ke Mesir!** Kembali ke negeri yang sudah dihancurkan oleh Tuhan! Kembali ke negeri yang masih berduka karena kehilangan anak-anak sulung mereka! Kembali ke negeri yang telah mereka jahar di malam sebelum mereka keluar! Kembali ke Laut Teberau tempat tentara Mesir ditenggelamkan saat mengejar mereka! Dan sambutan apa yang akan diberikan Firaun? Namun hal ini seperti lebih aman daripada percaya bahwa Tuhan akan memimpin mereka kepada kemenangan di Kanaan. YaHWeH telah memukul Mesir, membelah laut, memberi mereka makanan dengan roti dari surga, dan memimpin mereka melalui padang gurun, namun mereka tetap tidak dapat mempercayai kekuatanNya untuk mengalahkan raksasa! Apa yang mereka lakukan jelas-jelas merefleksikan apa yang mereka pikirkan tentang Tuhan. Mereka meragukan kekuatanNya; apakah Tuhan sungguh-sungguh tandingan bagi para raksasa itu? Mereka gagal mengerti apa yang telah amat jelas ditunjukkan kepada mereka dalam tahun yang sebelumnya – yaitu, karakter dan rencana YaHWeH. Konsep yang rendah mengenai Tuhan dapat menghancurkan seseorang atau seluruh bangsa, seperti yang digambarkan di bagian ini.

14:11-19 Tuhan mengancam untuk meninggalkan bangsa Yahudi dan membangkitkan suatu **bangsa** lain dari keturunan Musa (ay. 11, 12). Tetapi Musa berdoa bagi mereka dengan mengingatkan Tuhan bahwa bangsa-bangsa asing akan berkata bahwa **TUHAN tidak dapat membawa umatNya** ke Tanah Perjanjian (ay. 13-19). Kemuliaan nama Tuhan menjadi taruhannya, dan Musa mengajukan alasan itu dengan segenap hati. Di Keluaran 34:6, 7 Tuhan telah menampakkan DiriNya kepada Musa. Di ayat 18, sebagai dasar doanya, Musa mengulang hampir sama persis bagaimana Dia memperkenalkan DiriNya. Sungguh berbeda teologi Musa dari teologi umat itu! Imannya didasarkan pewahyuan ilahi, sementara iman mereka didasari pada khayalan manusia.

14:20-35 Walaupun Tuhan menjawab bahwa Ia tidak akan membinasakan bangsa itu Ia menetapkan bahwa semua orang berusia **dua puluh tahun** ke atas yang keluar dari Mesir dan yang dapat pergi berperang (Bil. 26:64, 65; Ul. 2:14), hanya **Yosua dan Kaleb** yang akan memasuki Tanah Perjanjian. Bangsa itu akan mengembara **di padang gurun**

selama **empat puluh tahun**, sampai generasi yang tidak percaya itu mati. Para anak-anak harus **menanggung beban ketidaksetiaan** ayah mereka (ay. 33). Namun, mereka akan diijinkan setelah empat puluh tahun untuk masuk ke Tanah Perjanjian.

Empat puluh tahun disebutkan karena mata-mata itu telah menjalani **empat puluh hari di negeri itu** pada saat penjelajahan mereka (ay. 34). Empat puluh tahun di sini adalah bilangan bulat; sebenarnya rentangnya sekitar tiga puluh delapan tahun. Empat puluh tahun ini dihitung dari saat bangsa Israel meninggalkan Mesir sampai mereka tiba di Kanaan. Bangsa itu menolak yang baik yang Tuhan ingin berikan kepada mereka, sehingga mereka harus menderita kesulitan akibat pilihan mereka sendiri. Namun, kenyataan bahwa mereka tidak dapat memasuki negeri itu tidak berarti bahwa mereka terhilang dalam kekekalan. Banyak dari mereka diselamatkan melalui iman mereka kepada Tuhan, walaupun mereka menderita hukuman Tuhan dalam kehidupan di dunia karena ketidak-taatan mereka.

Banyak ketidakjelasan dalam rute pasti yang diikuti oleh orang Israel selama pengembaraan mereka di padang gurun. Ada juga ketidakpastian mengenai berapa lama mereka tinggal di masing-masing tempat. Beberapa percaya, contohnya, bahwa lebih dari tiga puluh tujuh tahun dihabiskan di Kadesh dan satu tahun dijalani dalam perjalanan ke selatan ke pantai Laut Teberau, yang saat ini dikenal sebagai Teluk Aqaba. Banyak nama-nama tempat dalam rute antara Sinai dan dataran Moab tidak lagi dapat dikenali.

Kemuliaan TUHAN di ayat 21 mengacu kepada kemuliaanNya sebagai Hakim yang adil, menghukum orang Israel yang tidak taat. Bangsa Israel mencoba Tuhan **sepuluh kali** (ay. 22). Pencobaan ini adalah sebagai berikut: di **Laut Teberau** (Kel. 14:11, 12), di Mara (Kel. 15:23), di padang gurun Sin (Kel. 16:2), dua pemberontakan terkait manna (Kel. 16:20, 27), di Refidim (Kel. 17:1), di Horeb (Kel. 32:7), di Tabera (Bil. 11:1), di Kibrot-Taawa (Bil. 11:4 dst), dan di Kadesh (bersungut-sungut karena laporan para mata-mata – Bil. 14).

Dari 603.550 prajurit yang keluar dari Mesir, hanya **Yosua** dan **Kaleb** yang memasuki tanah itu (ay. 29, 30; Ul. 2:14).

14:36-38 Sepuluh mata-mata yang tidak percaya yang membawa laporan buruk, terbunuh karena **tulah, tetapi Yosua dan Kaleb** selamat.

14:39-45 Mendengar malapetaka dijatuhkan atas mereka, **bangsa itu** berkata kepada Musa bahwa mereka akan mematuhi Tuhan dan menduduki tanah itu, mungkin artinya tepat sebelah utara Kadesh-Barnea (ay. 40). Tetapi Musa berkata kepada mereka bahwa kepatuhan mereka sudah terlambat, bahwa Tuhan telah pergi dari mereka, dan bahwa mereka akan **dikalahkan** jika mereka tetap mencobanya. Mengabaikan nasihat Musa, mereka maju ke **puncak gunung** dan **diserang** serta dihalau **kembali** oleh sebagian dari penduduk tak bertuhan di negeri itu (ay. 45).

E. Berbagai Peraturan (Ps. 15)

15:1, 2 Kita tidak tahu berapa lama waktu berlalu antara pasal 14 dan 15, tetapi perbedaannya amat mencolok, “. . . mereka pasti tidak akan melihat negeri itu” (14:23). **“Saat kamu memasuki negeri itu”** (15:2). Kehendak Tuhan, walaupun kadang dihalangi oleh dosa, tidak pernah gagal. Dia menjanjikan tanah Kanaan kepada Abraham, dan jika

satu generasi keturunannya terlalu tak beriman untuk menerimanya, Dia akan memberikannya kepada keturunan berikutnya.

15:3-29 29 ayat pertama di pasal ini menggambarkan korban yang harus dibawa oleh orang-orang Israel ketika mereka menetap di negeri itu. Sebagian besar dari korban ini telah dijelaskan sampai ke detail sekecil-kecilnya. Penekanan khusus diberikan di sini bagi dosa **yang tidak sengaja** yang **dilakukan** oleh **jemaat** (ay. 22-26) atau oleh satu orang (ay. 27-29).

Ayat 24 menyebutkan dua korban untuk jemaat, seekor **lembu jantan** dan seekor kambing. Namun, Imam 4 menyebutkan bahwa jemaat hanya perlu membawa seekor lembu jantan muda. Tetapi Imam 4 juga menyebutkan bahwa seorang pemimpin, ketika ia berdosa, membawa seekor kambing. Kemungkinan pencatatan di Bilangan ini menyebutkan kedua persembahan ini bersamaan, sementara di Imam hal ini disebutkan secara terpisah. Di ayat 20 dan 21 kita menemukan perintah yang sering diulangi di Kitab Suci: "**dari yang pertama . . . kepada TUHAN**". Baik anak sulung atau buah sulung, Tuhan harus memperoleh yang terbaik dari segalanya. Hal ini juga berlaku sebagai peringatan bagi bangsa itu bahwa semuanya yang mereka miliki berasal dari, dan pada akhirnya, adalah milik YaHWeH.

15:30-36 Tidak ada korban untuk dosa yang disengaja – yaitu, untuk pemberontakan secara berencana melawan firman Tuhan. Semua yang melakukan dosa semacam itu harus **dilenyapkan** (ay. 30, 31). Contoh dosa yang disengaja dipaparkan di ayat 32-36. **Seorang ditemukan mengumpulkan kayu api pada hari Sabat** sebagai pelanggaran secara terang-terangan akan Hukum. Sudah dipahami bahwa ia harus **dihukum mati** (Kel. 31:15), tetapi cara penghukuman mati tidak pernah dijelaskan. Di sini Tuhan menyatakan bahwa ia harus **dilempari dengan batu sampai mati di luar perkemahan**.

15:37-41 Orang Yahudi diperintahkan **untuk membuat jumbai-jumbai di ujung jubah mereka** dan **memberi benang biru pada jumbai-jumbai itu**. **Biru** merupakan warna surgawi, dan hal ini dimaksudkan untuk menyatakan kepada mereka kekudusan dan ketaatan yang melayakkan mereka sebagai anak-anak **TUHAN**.

F. Pemberontakan Korah (Ps. 16, 17)

16:1-3 Korah, sepupu Harun (Kel. 6:18-21), adalah seorang Lewi tetapi bukan seorang imam. Ia sepertinya tidak menyukai kenyataan bahwa keluarga Harun yang memperoleh kedudukan istimewa dalam imamat. **Datan, Abiram, dan On** berasal dari suku **Ruben**, dan mereka membenci kepemimpinan Musa atas mereka. **On** tidak disebut lagi setelah ayat 1, dan tidak mungkin mengetahui apakah ia juga mengalami malapetaka yang dialami oleh yang lain. **Dua ratus lima puluh pemimpin** Israel bergabung dalam pemberontakan melawan imamat dan pemerintah sipil (ay. 2). Mereka beralasan bahwa **semua** rakyat adalah **kudus** dan seharusnya tidak perlu memberikan persembahan korban (ay. 3).

16:4-11 Untuk menyelesaikan permasalahan ini, **Musa** memerintahkan **Korah** dan pemberontak lainnya untuk datang di hari berikutnya dengan membawa **perbaraan** (ay. 6, 7). Membakar **ukupan** merupakan fungsi imam; jika Tuhan tidak mengenal mereka sebagai imam, Ia akan menunjukkan ketidaksukaanNya.

16:12-15 Datan dan Abiram menolak untuk meninggalkan kemah mereka ketika dipanggil oleh **Musa**, tetapi malah menentang kepemimpinannya. Orang-orang ini mengacu ke janji sebelumnya (Kel. 3:8) bahwa Tuhan akan membawa mereka ke “**negeri yang berlimpah susu dan madunya**”, dan mereka mengeluh di sini (dengan sindiran) bahwa Musa telah membawa mereka **keluar dari negeri yang berlimpah susu dan madunya** (Mesir) dan **membawa** mereka ke negeri yang **tidak melimpah susu dan madunya** (gurun).

Maksud kata-kata di ayat 14 ini mungkin adalah, karena telah gagal menggenapi janjinya, Musa sekarang mencoba membutakan mata bangsa itu dari keagalannya atau maksudnya yang sebenarnya. Musa mengingatkan Tuhan bahwa ia tidak meminta penghormatan dari bangsa itu, seperti yang biasanya dilakukan oleh pemimpin.

16:16-22 Hari berikutnya, **Korah, Harun, dan dua ratus lima puluh** pemberontak hadir di depan kemah pertemuan dengan perbaraan mereka. Jemaat Israel berkumpul, mungkin menunjukkan dukungan kepada Korah. **Kemudian kemuliaan TUHAN hadir di atas seluruh jemaat. Dan TUHAN** berkata kepada **Musa dan Harun** untuk **memisahkan** diri mereka **dari jemaat itu** sebelum Ia menghancurkan mereka. Karena Musa dan Harun berdoa syafaat, penghukuman itu tidak dilakukan.

16:23-35 Adegan sekarang berpindah ke **perkemahan Korah, Datan, dan Abiram** (ay. 24). Musa memperingatkan orang-orang lainnya untuk menjauh dari sekitar kemah mereka itu. Kemudian Musa mengumumkan bahwa jika **orang-orang ini** mati secara wajar, atau **mengalami nasib yang biasa dihadapi manusia lainnya, maka** Musa akan kehilangan kredibilitasnya.

Tetapi jika TUHAN secara ajaib menyebabkan bumi untuk menelan **mereka**, maka orang-orang akan tahu bahwa **orang-orang ini** telah bersalah dengan memberontak (ay. 30). Tidak lama setelah ia mengucapkan **kata-kata itu** maka **bumi terbuka dan menelan** Datan dan Abiram dan keluarga mereka [**seisi rumah**], yang mungkin telah bergabung dalam pemberontakan mereka (ay. 32, 33). Ada pertanyaan besar mengenai kapan **Korah** mati. Sebagian orang percaya bahwa ia ditelan bumi bersama dengan Datan dan Abiram (ay. 32, 33). Yang lainnya berpendapat bahwa ia dimusnahkan dengan **api** yang membunuh **dua ratus lima puluh** pemberontak (ay. 35).

Berdasarkan Bilangan 26:10, sepertinya ia ditelan bersama dengan Datan dan Abiram. Ayat 11 pada pasal yang sama menunjukkan bahwa anak-anaknya terbebas. Nabi besar Israel di kemudian hari, Samuel, merupakan keturunan Korah (1 Taw 6:22-23, 28). . . Pada ayat 30, *lubang* (Ibr. *Sheol*) berarti kuburan, tapi juga dapat berarti kondisi terpisah dari tubuh.

Pada saat-saat tertentu dalam sejarah, Tuhan telah menunjukkan ketidaksukaanNya akan dosa-dosa tertentu dengan menghukum mereka segera. Ia menghukum Sodom dan Gomora (Kej. 19:24, 25); Nadab dan Abihu (Im. 10:1, 2); Miryam (Bil. 12:10); Korah, Datan, dan Abiram, serta 250 pemimpin (pasal ini); Ananias dan Safira (Kis 5:5, 10). Jelas Ia tidak melakukan ini tiap kali dosa-dosa ini dilakukan, tetapi Ia juga menyatakan dalam sejarah pada saat-saat yang dipilihNya sebagai peringatan bagi generasi kemudian.

Orang-orang yang ada pada Korah (ay. 32) mungkin maksudnya pelayan-pelayannya atau pengikut-pengikutnya.

16:36-40 Perbaraan kudus yang digunakan oleh para pendosa itu diubahkan menjadi **lempeng tempaan** untuk menutup **mezbah** korban bakaran. Hal ini merupakan pengingat bahwa hanya keluarga **Harun** yang memiliki hak imam. **Api** di perbaraan dihamburkan jauh-jauh.

16:41-50 Pada hari setelah peristiwa serius ini, bangsa itu menuduh **Musa dan Harun** telah membunuh **umat TUHAN**. Tuhan, dalam murkaNya, mengancam akan membinasakan mereka, tetapi **Musa dan Harun** pergi ke **depan kemah pertemuan**, tidak diragukan lagi untuk bersyafaat bagi mereka. Tuhan kemudian memukul bangsa itu dengan **tulah**. Hanya ketika Harun berlari ke **tengah-tengah** bangsa itu dengan **ukupan** dan **mengadakan pendamaian** bagi **umat itu** barulah **tulah itu berhenti**. Tetapi bahkan saat itu, **empat belas ribu tujuh ratus** orang telah binasa. Para pemimpin, bersama dengan umat itu, telah menantang kedudukan **Harun** sebagai imam. Dan di sini syafaat **Harun** sebagai imamlah yang **menghentikan tulah** itu. Musa dan Harun tidak membunuh bangsa kepunyaan Tuhan itu, melainkan menyelamatkannya!

17:1-9 Untuk menekankan kepada bangsa itu bahwa tugas imamat hanya dipegang oleh keluarga Harun, Tuhan memerintahkan agar **sebuah tongkat** mewakili **tiap suku** Israel ditempatkan di **kemah suci** sepanjang malam. Pada **tongkat suku Lewi** tertulis **nama Harun**. Hak keimaman dimiliki oleh suku yang **tongkatnya** bertunas. Pagi harinya, ketika tongkat-tongkat itu diuji, ditemukanlah bahwa **tongkat Harun . . . telah mengeluarkan tunas, telah menghasilkan kuntum, dan menghasilkan buah badam yang matang**.

Tongkat Harun menggambarkan Kristus yang bangkit sebagai Imam pilihan Tuhan. Seperti pohon badam (almond) adalah yang pertama bersemi di musim semi, begitu juga Kristus sebagai buah sulung kebangkitan (1 Kor 15:20, 23). Kandil emas di ruang kudus “dibuat seperti badam yang bertunas, masing-masing dengan hiasan tombol dan bunga” (Kel. 25:33, 34). Merupakan tugas imam untuk merawat kandil itu setiap hari. Tongkat Harun serupa dengan hiasan dan buah di kandil, sehingga memiliki makna bahwa keluarga Harun telah dipilih secara ilahi untuk melayani sebagai imam.

17:10-13 Sejak saat itu, **tongkat Harun disimpan** di dalam tabut perjanjian sebagai **tanda melawan pemberontakan**. Setelah itu, bangsa itu ketakutan dan tidak mau mendekati **kemah suci**.

G. Petunjuk bagi Suku Lewi (Ps. 18, 19)

18:1-7 Pasal 18 terkait erat dengan dua ayat terakhir dari pasal sebelumnya. Untuk menenangkan ketakutan bangsa itu, Tuhan mengulangi instruksi mengenai pelayanan kemah suci. Jika instruksi ini dipatuhi, tidak perlu ada ketakutan akan murkaNya. Ayat 1 terdiri dari dua bagian. “**Engkau ini dan anak-anakmu beserta seluruh sukumu**” mengacu ke seluruh orang Lewi termasuk para imam. “**engkau beserta anak-anakmu**” mengacu hanya kepada para imam. Yang pertama menanggung kesalahan yang **berhubungan dengan kemah suci**; yang kemudian menanggung **kesalahan terkait dengan keimaman** mereka. “**Menanggung kesalahan**” berarti bertanggung jawab akan keteledoran atau kegagalan untuk menaati **tugas** suci itu. Orang Lewi adalah pembantu bagi para imam tetapi tidak boleh memasuki **kemah suci** untuk menjalani **pelayanan**

imam . . . **jika tidak mereka mati.**

18:8-20 Imam diperbolehkan mengambil **bagian** tertentu dari berbagai macam **persembahan** sebagai kompensasi bagi mereka (ay. 8-11). Mereka juga berhak atas **hasil pertama** dari **minyak, anggur, gandum, dan buah** (ay. 12, 13), untuk hal-hal yang dikhususkan **bagi TUHAN** (ay. 14), dan juga untuk **anak sulung**. Dalam hal **anak sulung manusia dan hewan yang najis**, imam menerima uang penebusan sebagai pengganti anak laki-laki atau hewan itu. Dalam hal hewan persembahan, **anak sulungnya** dipersembahkan **bagi TUHAN**, dan imam menerima bagian mereka (ay. 17-19). **Perjanjian garam** (ay. 19) berarti perjanjian yang tidak boleh dilanggar dan bersifat tetap. Imam tidak menerima **tanah** karena Tuhan yang menjadi **bagian dan warisan** istimewa mereka (ay. 20).

18:21-32 Orang **Lewi** menerima **perpuluhan** dari bangsa itu, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan **sepersepuluhnya** ke para imam. Bagian **sepersepuluh** ini dipersembahkan sebagai **persembahan khusus bagi TUHAN**.

19:1-10 Pasal 19 berbicara tentang satu dari simbol yang paling mencolok mengenai penyucian di PL, yaitu penggunaan **abu lembu betina merah**. Persembahan ini terkait secara khusus dengan penghapusan kenajisan yang disebabkan oleh terkena mayat orang mati. Orang Israel baru saja memberontak melawan Tuhan di Kadesh. Sekarang mereka dilepas ke padang gurun untuk binasa karena ketidakpercayaan mereka. Lebih dari 600.000 orang mati dalam masa tiga puluh delapan tahun itu, atau lebih dari empat puluh orang per hari. Kita dapat melihat kebutuhan abu lembu betina merah ini, karena siapa yang dapat menghindari kontak dengan orang mati dalam perjalanan serupa itu?

Lembu betina itu dibawa ke **luar perkemahan** dan **disembelih** (ay. 3). **Imam Eleazar** memercikkan **darah lembu itu tujuh kali** di depan **kemah suci**, dan **kemudian lembu betina itu dibakar**, beserta dengan kulitnya dan seluruhnya, juga dengan **kayu aras, hisop dan kain kirmizi**. Benda-benda yang sama ini juga digunakan untuk mentahirkan orang yang kena kusta (Im. 14:4, 6). **Imam** dan orang yang membakar lembu betina itu menjadi **najis sampai matahari terbenam**. **Kemudian orang yang tahir** secara teliti mengumpulkan **abu itu** dan menyimpannya **di luar perkemahan** untuk kebutuhan selanjutnya (ay. 9), kemudian ia menjadi **najis sampai matahari terbenam**.

19:11-19 Paragraf ini bercerita mengenai cara abu itu digunakan. Jika seseorang menjadi **najis** (tidak dapat mengikuti upacara keagamaan) karena menyentuh **mayat** atau karena berada di dalam **kemah** ketika seseorang meninggal di situ, **orang yang tahir** mengambil **beberapa bagian abu itu** dan mencampurnya dengan **air mengalir**. Orang yang tahir itu memercikkan **air itu** dengan **hisop pada** orang atau benda yang menjadi najis **pada hari ketiga dan pada hari ketujuh**. **Pada hari ketujuh** orang yang najis itu mencuci **pakaiannya**, mandi, dan menjadi **tahir** saat **matahari terbenam** (ay. 19).

Penulis Williams berpendapat bahwa lembu betina menyimbolkan Yesus Kristus; tidak bernoda secara eksternal dan tidak bercacat secara internal; bebas dari ikatan dosa; dan berjubah tanah merah yang melambangkan kemanusiaan.¹¹ Namun kita harus berhati-hati supaya tidak terlalu jauh menggunakan symbol ini.

Satu catatan sejarah penggunaan abu lembu betina ini terdapat di Bilangan 31. Mantle berkata bahwa:

... abu dianggap sebagai suatu campuran sifat-sifat penting dari korban penghapus dosa, dan dapat digunakan setiap waktu tanpa kesulitan dan tanpa waktu yang lama. Satu lembu betina dapat digunakan selama berabad-abad. Hanya enam yang dicatat dibutuhkan selama seluruh sejarah orang Yahudi, karena jumlah yang amat sedikit dari abu ini dapat digunakan untuk memberikan nilai tahir pada sumber air murni.¹²

Penulis surat Ibrani berpendapat bahwa abu lembu betina ini membersihkan tidak lebih dari kenajisan bagian luar, darah Kristus memiliki kekuatan yang tak terbatas yang menghasilkan pembersihan bagian dalam yaitu hati nurani dari usaha manusia yang mati (Ibr 9: 13, 14). Seorang penulis tak dikenal berkomentar:

Lembu betina merah merupakan ketetapan Tuhan untuk kontak yang pasti terjadi dan tak terhindarkan dengan kematian rohani di sekitar kita. Mungkin juga hal ini mempunyai hubungan khusus dengan hutang darah orang Israel terkait dengan Mesias. Lembu betina merah ini mirip dengan korban penebus salah tetapi tidak menggantikannya.

Peraturan Perjanjian Lama mengenai pembasuhan dengan air, kadang dengan air yang mengalir (Im. 15:13), saat ini diterima sebagai teknik medis untuk disinfektasi.

19:20-22 Hukuman tidak dapat dihindari bagi seorang najis yang tidak menggunakan **air penyucian** itu. Juga, Tuhan telah menetapkan bahwa siapa pun yang menyentuh atau memercikkan air itu menjadi **najis sampai matahari terbenam**, dan siapa pun yang ia sentuh juga menjadi **najis** sepanjang sisa hari itu.

H. Dosa Musa (20:1-13)

20:1 Sudah empat puluh tahun berlalu sejak bangsa Israel meninggalkan Mesir dan tiga puluh delapan tahun sejak mereka mengirim mata-mata ke tanah terjanji. Bangsa itu telah mengembara selama tiga puluh delapan tahun dan sekarang telah kembali berada di **Kadesh di padang gurun Zin** – tempat yang sama dengan saat mereka mengirim mata-mata. Mereka tidak lebih dekat dengan tanah terjanji dalam waktu tiga puluh delapan tahun! Di sini **Miryam meninggal dan dikubur**. Lebih dari 600.000 orang telah mati selama waktu yang terbuang antara pasal 19 sampai 20. Buah pahit dari ketidakpercayaan harus dipetik dalam kesunyian bagi seluruh generasi itu.

20:2-9 Orang-orang yang bersungut-sungut ke **Musa dan Harun** tentang kekurangan **air** adalah generasi baru, tetapi mereka bersikap seperti orang tua mereka (ay. 2-5). TUHAN berkata kepada **Musa** untuk berbicara kepada batu itu, dan batu itu akan **mengeluarkan air**. Ia harus **mengambil tongkat** Harun yang disimpan di dalam kemah suci (ay. 9, bandingkan 17:10), walaupun di ayat 11 disebut "**tongkatnya**". Tongkat Harun adalah tongkat imam; tongkat Musa adalah tongkat penghakiman dan kuasa.

20:10-13 Sekali waktu sebelumnya, di tempat yang dinamakan Masa (dan Meriba), bangsa itu bersungut-sungut karena kekurangan air. Saat itu, Tuhan menyuruh Musa untuk memukul batu itu (Kel. 17:1-7). Tetapi sekarang kesabaran Musa telah habis. Pertama, ia mengatakan hal yang tidak baik dengan mulutnya, menyebut bangsa itu **orang durhaka** (ay. 10). Kedua, ia **memukul batu itu dua kali**, bukannya berkata-kata kepada

batu itu. Batu yang dipukul di Keluaran 17 adalah simbol Kristus, dipukul di Kalvari. Tetapi Kristus hanya dipukul sekali saja. Setelah kematianNya, Roh Kudus akan diberikan, yang disimbolkan dengan air di ayat 11. Karena dosa **Musa dan Harun** dalam perkara ini, Tuhan menetapkan bahwa mereka tidak akan masuk ke tanah perjanjian. Ia menyebut tempat itu **Meriba**, tetapi tempat itu tidak sama dengan Meriba yang disebutkan di Keluaran 17. Tempat ini kadang dikenal juga dengan Meriba-Kadesh. Pendeta G. Campbell Morgan memberi komentar:

Dengan menunjukkan kemarahan ini, yang kita sebut sebagai hal yang wajar, pelayan Tuhan memberikan citra yang salah tentang Tuhan kepada bangsa itu. Kegagalannya disebabkan oleh fakta bahwa untuk saat itu imannya gagal mencapai aktivitas puncaknya. Ia tetap percaya kepada Tuhan, dan kepada kekuatanNya, tetapi ia tidak percaya pada Tuhan untuk menguduskan Dia di depan mata umatNya. Hal ini sungguh menjadi pelajaran bagi kita. Perkara yang benar bisa dilakukan dengan cara yang salah dan mengakibatkan hasil yang jahat. Ada sebuah hymne dengan makna yang dalam yang mungkin kita abai, jika kita tidak menghayatinya –

*Tuhan, berkata-katalah kepadaku supaya aku dapat berkata-kata
Dalam gema yang hidup dari nadaMu.*

Ini lebih dari suatu doa agar kita dapat menjadi pembawa pesan Tuhan. Ini lebih agar kita dapat melakukannya dalam nada Tuhan, dengan temperamenNya. Di situlah Musa gagal, dan karena kegagalan ini ia tidak masuk ke tanah perjanjian.¹³

I. Kematian Harun (20:14-29)

20:14-21 Rencana memasuki tanah itu adalah tidak dari padang gurun langsung menuju utara, melainkan dengan berjalan ke timur melalui daerah bangsa Edom, dan kemudian ke utara sepanjang sisi timur pantai laut Mati. Bangsa itu kemudian akan menyeberangi sungai Yordan. **Tetapi raja orang Edom . . . tidak mau mengizinkan jalan itu** kepada orang **Israel** – padahal orang Israel sudah menjamin bahwa mereka tidak akan makan, **minum**, atau merusak persediaan orang Edom. Di kemudian waktu dalam catatan sejarah, Israel di bawah pimpinan Saul berperang melawan dan mengalahkan orang Edom, keturunan saudara Yakub, Esau.

20:22-29 Ketika bangsa itu telah **berangkat dari Kadesh . . . ke gunung Hor**, dekat **perbatasan tanah Edom, . . . matilah Harun** dan digantikan oleh **Eleazar anaknya** (ay. 22-29). Matthew Henry menulis:

Harun, walaupun mati karena kesalahannya, tidak mati sebagai penjahat, karena itulah, atau api dari langit, tetapi mati dengan tenang dan terhormat. Dia tidak dilenyapkan dari bangsanya, seperti istilah yang biasanya digunakan mengenai orang-orang yang mati karena penghakiman ilahi, tetapi ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya, sebagai orang yang mati di tangan anugerah ilahi. . . . Musa, yang pertama kali memakaikan jubah imam kepada Harun, di sini melepaskan jubah itu

daripadanya; karena, demi kehormatan imamat, tidak layak digunakan Harun pada saat matinya.¹⁴

J. Ular Tembaga (21:1 – 22:1)

21:1-3 Raja negeri Arad tinggal di bagian selatan tanah terjanji itu. Ketika ia **mendengar bahwa** bangsa Israel berkemah di padang gurun dan merencanakan untuk menyerbu tanah itu, ia menyerang tetapi terkalahkan di **sebuah tempat . . . dinamakan Horma** (ay. 1-3).

21:4-9 Laut Teberau (ay. 4) tidak sama dengan teluk yang disebrangi bangsa Israel pada saat mereka melarikan diri dari Mesir, tetapi bagian dari Laut Teberau yang kita kenal sebagai Teluk Aqaba. **Arah Laut Teberau**, walaupun begitu, mungkin nama suatu rute; bangsa Israel mungkin tidak pergi ke Teluk Aqaba pada bagian ini.

Sekali lagi bangsa itu mengeluh tentang kondisi hidup mereka, yang mengakibatkan Tuhan **mengirimkan ular-ular tedung ke antara** mereka. **Banyak dari orang Israel mati**, dan banyak lagi yang hampir mati. Menjawab doa Musa, Tuhan memerintahkan agar **ular tembaga** ditinggikan **pada sebuah tiang** dan berjanji bahwa siapa pun yang **melihat kepada ular tembaga itu** akan disembuhkan dari pagutan ular. Peristiwa ini digunakan oleh Tuan Yesus untuk mengajar Nikodemus bahwa Kristus harus ditinggikan di atas tiang (salib), sehingga orang berdosa yang melihat kepadanya dengan iman dapat memperoleh kehidupan kekal (Yoh 3:1-16).

Ular itu kemudian menjadi batu sandungan bagi bangsa itu dan akhirnya dihancurkan pada masa Hizkia (2 Raj. 18:4).

21:10-20 Perjalanan bangsa Israel dari gunung Hor ke dataran Moab tidak lagi dapat dilacak secara pasti. Namun, tempat perhentian dituliskan di Bilangan 21:10 sampai 22:1. **Kitab peperangan TUHAN** (ay. 14) mungkin catatan sejarah tentang peperangan di awal sejarah bangsa Israel. Buku ini tidak lagi dapat ditemukan. Di **Beer** (ay. 16-18) Tuhan secara ajaib menyediakan **air** saat para pemimpin **menggali . . . dengan tongkat-tongkat mereka** di gurun yang kering.

21:21-26 Ketika Israel tiba dekat tanah **orang Amori**, mereka meminta izin untuk **melalui tanah itu** dan permintaan mereka ditolak. Malahan, **Sihon, raja Amori**, menyatakan perang terhadap **Israel** tetapi mereka dikalahkan dengan telak. Raja Amori ini, seperti Firaun sebelumnya, dikeraskan hatinya oleh Tuhan supaya ia dan bangsanya dapat dikalahkan dalam peperangan oleh Israel (Ul. 2:30). “Kejahatan orang Amori” (Kej. 15:16) sudah genap, dan Israel adalah alat penghakiman YaHWeH.

21:27-30 Lagu pepatah di ayat 27-30 sepertinya mengatakan: Hesybon baru saja direbut dari orang Moab oleh **orang Amori**. Sekarang **Hesybon** telah jatuh ke orang Israel. Jika yang mengalahkan kota Moab juga telah dikalahkan, maka **Moab** adalah kekuatan kelas tiga. Juga, pepatah ini mungkin dikutip sebagai bukti bahwa tanah itu sepenuhnya dikuasai oleh raja Amori, Sihon, dan bukan lagi merupakan daerah orang Moab. Fakta ini penting dibangun karena Israel dilarang untuk mengambil tanah dari bangsa **Moab** (Ul. 2:9).

21:31 – 22:1 Rute pasti bangsa Israel sulit direkonstruksi. Ada yang menganggap bahwa mereka bergerak ke timur dari gunung Hor, kemudian mengarah ke utara di luar batas barat Edom ke sungai Zered. Mereka menyusuri Zered ke arah timur antara Edom dan Moab, kemudian menuju utara sepanjang batas timur Amon, kemudian ke barat ke Jalur Raja. Mereka menguasai Sihon, raja orang Amori, kemudian bergerak ke utara untuk menguasai **Basan**, kerajaan **Og**. **Basan** merupakan tanah penggembalaan yang kaya di sebelah timur Yordan dan sebelah utara dari tempat Israel akan menyeberangi Yordan menuju tanah terjanji. Setelah menguasai **Basan**, orang Israel kembali ke **dataran Moab . . . dan berkemah di seberang Yeriko** (ay. 1). **Dataran** ini telah direbut dari Moab oleh orang Amori (Bil. 21:26), tetapi nama **Moab** tetap bertahan.

III. PERISTIWA DI DATARAN MOAB (22:2 – 36:13)

A. Bileam (22:2 – 25:18)

1. Balak Memanggil Bileam (22:2 – 40)

22:2-14 Ketika bangsa **Moab**, yang berada di selatan, mendengar bagaimana orang Amori telah dikalahkan, mereka merasa takut (yang tidak beralasan, lihat Ul. 2:9). Maka **Balak, raja mereka**, mencoba menyewa **Bileam** untuk **mengutuk** Israel. Walaupun bukan merupakan nabi yang berasal dari Tuhan, Bileam sepertinya memiliki sedikit pengetahuan mengenai Tuhan yang benar. Tuhan menggunakannya untuk menyatakan rencanaNya mengenai pemilihan Israel, membenaran, keindahan, dan kemuliaan.

Usaha pertama memanggil **Bileam** untuk **mengutuk** dicatat pada ayat 7-14. Utusan **Balak** datang ke Bileam dengan membawa upah **penenung** – yaitu, dengan upah baginya jika ia berhasil menyatakan kutuk atas Israel. Tetapi **Tuhan** mengatakan padanya bahwa ia **tidak boleh mengutuk bangsa itu** karena Tuhan **memberkati** mereka. Balak berarti “*pemboros*”. Bileam berarti “yang menelan orang-orang”, atau “yang membuat bingung orang-orang”.

22:15-21 Usaha kedua Bileam dicatat selanjutnya. **Bileam** tahu apa yang Tuhan kehendaki, tetapi ia tetap memberanikan diri menghadap Tuhan, mungkin dengan harapan Tuhan berubah pikiran. Tuhan berkata kepada Bileam untuk **pergi dengan utusan** Balak tetapi lakukan hanya yang Tuhan katakana kepadanya. Alasan Bileam pergi jelas disebutkan di 2 Petrus 2:15, 16. Motivasinya adalah karena kecintaannya pada “*upah perbuatan jahat*”. Dia merupakan jenis “*nabi sewaan*” yang menjualbelikan kemampuan yang Tuhan berikan demi uang.

22:22-27 “**Malaikat TUHAN**” (ay. 22) adalah Kristus dalam penampakan sebelum inkarnasi. **Tiga kali** Dia **berdiri** di depan **Bileam** dan **keledainya** untuk menghalanginya, karena Dia tahu motivasi Bileam.

Pertama kali **keledai** itu **melihat Malaikat itu** dan menyimpang dari jalannya **menuju suatu ladang**. Karena hal itu, keledai malang itu **dipukul oleh Bileam**.

Kedua kali **Malaikat itu berdiri di jalan sempit di antara kebun anggur**. **Keledai** yang ketakutan itu **menghimpit kaki Bileam ke tembok** dan kembali dia menerima pukulan.

Ketiga kalinya **Malaikat itu** menantang mereka di jalan **yang sempit**. **Keledai** yang sudah kehilangan akal itu **meniarap** di atas tanah dan mendapatkan pukulan ketiga dari Bileam. Bahkan seekor **keledai**, simbol keras kepala, tahu kapan harus berhenti, tetapi tidak demikian halnya dengan pelihat yang keras kepala dan berkeinginan kuat!

22:28-40 **Keledai** itu diberikan kemampuan untuk berbicara kepada **Bileam**,

mencela dia karena **tindakannya** yang tidak manusiawi (ay. 28-30). Kemudian Bileam **melihat Malaikat TUHAN dengan pedangnya yang terhunus** dan mendengar Dia menjelaskan maksudNya untuk menghalangi Bileam dalam ketidaktaatannya (ay. 31-35). Malaikat itu kemudian mengizinkan pelihat itu pergi kepada Balak tetapi **hanya perkataan yang** Tuhan berikan kepadanya yang harus ia **katakan**.

2. Nubuat Bileam (22:41 – 24:25)

22:41 – 23:12 Hari berikutnya Balak membawa Bileam ke gunung yang **tinggi** (Pisga) tempat ia akan memandang ke bawah ke atas perkemahan orang Israel. Kemudian, dari gunung yang sama ini, Musa akan mengambil kesempatan untuk melihat tanah perjanjian, dan kemudian mati (Ul. 34:1, 5). Pasal ini dan pasal berikutnya berisi empat ucapan Bileam yang patut dikenang terhadap Israel. Tiga ucapan pertama didahului dengan persembahan **tujuh lembu jantan dan tujuh kambing jantan sebagai korban bakaran**. **Ucapan** yang pertama mengekspresikan ketidakmampuan Bileam **mengutuk** bangsa **yang tidak dikutuk Tuhan**. Israel diramalkan akan hidup yang terpisah dari bangsa asing dan keturunan yang tidak terhitung. Ucapan ini menggambarkan Israel sebagai bangsa yang benar yang jalan hidupnya didambakan (ay. 7-10). Protes Balak terhadap berkat itu tidak menghasilkan apa-apa. Pelihat itu harus mengatakan kata yang diberikan TUHAN.

23:13-15 Balak kemudian membawa Bileam ke tempat lain dengan harapan bahwa pelihat itu akan melihat mereka dari sudut pandang yang kurang baik (ay. 13, 14).

23:16-26 **Ucapan** yang kedua meyakinkan **Balak** bahwa berkat Tuhan yang semula terhadap Israel tidak berubah (ay. 18-20). Bagian pertama ayat 21 menggambarkan posisi bangsa itu, bukan apa yang mereka lakukan. Bangsa itu dianggap benar karena iman. Begitulah orang percaya saat ini berdiri di hadapan Tuhan dalam keseluruhan kesempurnaan AnakNya yang terkasih. Tuhan ada di pihak Israel, dan bangsa itu dapat **bersorak** karena Dia berkuasa sebagai **Raja** di tengah-tengah mereka (ay. 21b).

Ia telah melepaskan mereka dari **Mesir** dan memberikan mereka **kekuatan**. Tidak satupun ucapan jahat terhadap mereka dapat menjadi kenyataan. Sebaliknya, kemenangan yang akan segera bangsa Israel menangkan dapat membuat bangsa itu berkata "**Oh, sungguh TUHAN telah melakukannya!**" (ay. 22-24). Karena **Bileam** menolak **mengutuk** bangsa itu, **Balak** memerintahkannya supaya tidak **memberkati mereka** juga (ay. 25), tetapi pelihat itu mengatakan bahwa ia hanya dapat melakukan apa yang **TUHAN** katakan.

23:27-30 Ketiga kalinya **Balak** mencoba untuk menghasilkan **kutuk** dari mulut **Bileam**, kali ini dari **puncak** gunung **Peor**.

24:1, 2 Menyadari bahwa Tuhan bertekad untuk **memberkati Israel**, Bileam tidak **mencoba** memperoleh berita kutukan. Ia hanya melihat ke bawah atas perkemahan orang **Israel**, dan **Roh Tuhan hinggap atasnya**, menyebabkan dia

mengatakan hal-hal di luar keinginan dan pengetahuannya.

24:3-9 Ucapan ketiga berbicara tentang keindahan **kemah-kemah Israel** dan menubuatkan buah-buah luar biasa, kemakmuran yang menyebar luas, **kerajaan** yang mulia, dan kekuatan yang menghancurkan atas **semua** musuh. **Agag** (ay. 7) mungkin adalah nama umum kebanyakan orang Amalek. Tidak seorangpun berani untuk **membangunkan singa** yang meniarap (ay. 9). Mereka yang **memberkati Israel** akan **diberkati**, dan kutuk akan hanya membawa kutukan. Nubuat Bileam di sini mengulangi perjanjian yang diberikan kepada Abraham: “Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau” (Kej. 12:3).

24:10-14 Dengan penuh kegagalan dan frustrasi, **Balak** mencela **Bileam** atas kegagalannya untuk bekerja sama. Tetapi pelihat itu mengingatkannya bahwa dari awal ia telah mengatakan bahwa ia hanya **dapat mengatakan . . . apa yang dikatakan TUHAN**. Sebelum meninggalkan Balak untuk kembali ke rumahnya sendiri, Bileam menawarkan untuk mengatakan kepada raja apa yang Israel akan **lakukan kepada orang-orang** Moab di **hari** yang akan datang.

24:15-19 Ucapan yang keempat mengenai seorang raja (“Bintang” atau “**Tongkat Kerajaan**”) yang akan **bangkit di Israel** untuk menguasai **Moab** dan **semua orang-orang keributan**” (ay. 17, bandingkan Yer. 48:45). **Edom** juga akan ditaklukkan oleh penguasa ini. Nubuat ini sebagiannya digenapi oleh raja Daud, tetapi akan memperoleh penggenapannya pada kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

24:20-25 Janji malapetaka serupa disampaikan Bileam mengenai orang-orang Amalek, **Keni**, Asyur, dan orang **Heber** (ay. 20-24). Orang-orang Amalek akan dibinasakan seluruhnya. Orang Keni akan secara bertahap berkurang secara jumlah sampai orang Asyur akan menjadikan mereka orang tawanan. Bahkan orang Asyur akan ditawan oleh kekuatan bersenjata dari **Siprus** (Ibr. *Kitim*, umumnya berarti **Siprus**, tetapi mungkin di sini mewakili Yunani dan pasukan Aleksander Agung). Yang dimaksud dengan **Heber** mungkin artinya keturunan non Yahudi dari nenek moyang setelah air bah.

Sebelum Bileam meninggalkan Balak, ia melakukan hal-hal yang mengakibatkan peristiwa tragis pada pasal 25.

3. Penyesatan Bileam terhadap Israel (Ps. 25)

25:1-3 Walaupun nama Bileam tidak disebut di pasal ini, kita mengetahui dari Bilangan 31:16 bahwa ia bertanggung jawab atas kerusakan bangsa Israel yang dijelaskan di sini. Seluruh upah Balak tidak dapat menghasilkan kutukan dari Bileam terhadap Israel, tetapi upah itu membujuknya untuk merusak **Israel** dengan mengakibatkan sebagian bangsa itu untuk **melakukan perzinahan** dan berhala **dengan perempuan-perempuan Moab**. Seringkali ketika Setan tidak berhasil menyerang secara langsung, ia akan berhasil melakukan serangan tidak langsung.

Sifat asli Bileam muncul di sini. Sampai titik ini kita mungkin menganggap ia sebagai pelihat yang benar yang setia pada firman Tuhan dan yang mengagumi umat

TUHAN. Tetapi dari Bilangan 31:16 dan 2 Petrus 2:15, 16 kita tahu bahwa ia merupakan seorang murtad yang licik yang menginginkan upah untuk perbuatan jahat.

Bileam menasihati **Balak** cara untuk membuat orang Israel tersandung; membuat mereka “makan hal-hal yang dipersembahkan kepada berhala, dan melakukan tindakan amoral” (Why. 2:14). Nasihatnya didengarkan. Hal ini mengakibatkan persembahan berhala yang buruk di tempat penyembahan **Baal-Peor**.

25:4-8a Tuhan memerintahkan supaya **semua pemimpin** yang bersalah digantung **di luar di tempat terang**. Sebelum hukuman ini dilaksanakan, seorang pemimpin dari suku Simeon membawa seorang **perempuan Midian** ke dalam perkemahan **Israel**, untuk membawanya **ke dalam kemahnya** (ay. 14). **Pinehas, anak** imam besar (**Eleazar**), membunuh keduanya, laki-laki dan perempuan itu, dengan **tombaknya**. Samuel Ridout memberikan komentar:

Pinehas, “mulut dari tembaga”, sungguh cocok baginya yang setia tanpa henti kepada Tuhan, dan dengan upayanya yang gigih melawan dosa membuat jabatan imamat bertahan baginya dan keluarganya.¹⁵

25:8b-13 Tuhan mengirim **tulah** ke dalam perkemahan orang **Israel**, membunuh sejumlah **dua puluh emat ribu** orang yang bersalah selama waktu tulah itu berlangsung (23.000 dalam satu hari – 1 Kor. 10:8). Tindakan Pinehas yang heroik yang **menghentikan tulah itu**. Karena **ia giat bagi Tuhan**, TUHAN menetapkan bahwa **imamat yang berkelanjutan** akan terus berada di keluarga **Pinehas**.

25:14, 15 Posisi Zimri sebagai orang penting dalam sukunya dan bahwa perempuan itu adalah **anak perempuan seorang** pemimpin **Midian** mungkin dapat menghentikan hakim dari menjalankan hukumannya, tetapi hal itu tidak menghentikan Pinehas. Demi YaHWeH ia tidak toleran akan dosa.

25:16-18 TUHAN memerintahkan **Musa** untuk berperang melawan **orang Midian** (yang bercampur dengan **orang Moab** di saat itu). Perintah ini dilaksanakan di pasal 31.

B. Sensus Kedua (Ps. 26)

26:1-51 Sekali lagi **Musa** diperintahkan untuk **mengadakan sensus . . . orang Israel**, karena mereka akan memasuki tanah itu dan berperang melawan penduduknya dan untuk menerima bagian warisan mereka. Ada penurunan 1.820 orang dari sensus yang pertama, seperti dapat dilihat pada angka-angka berikut:

SUKU		Sensus Ps.1	Sensus Ps. 26
Ruben	(ay. 5-11)	46.500	43.730
Simeon	(ay. 12-14)	59.300	22.200
Gad	(ay. 15-18)	45.650	40.500
Yehuda	(ay. 19-22)	74.600	76.500
Isakhar	(ay. 23-25)	54.400	64.300
Zebulon	(ay. 26, 27)	57.400	60.500
Yusuf	(ay. 28-37):		
• Manasye	(ay. 34)	32.200	52.700
• Efraim	(ay. 37)	40.500	32.500
Benyamin	(ay. 38-41)	35.400	45.600
Dan	(ay. 42, 43)	62.700	64.400
Asyer	(ay. 44-47)	41.500	53.400
Naftali	(ay. 48-51)	53.400	45.400
JUMLAH		603.550	601.730

Melihat menurunnya jumlah ini setelah waktu yang panjang antara 603.550 di pasal 1 dan 601.730 **orang Israel** di sini, Moody berkomentar:

Pertumbuhan Israel berhenti selama empat puluh tahun. Begitu juga dapat terjadi pada kita sebagai gereja, dan seterusnya, jika kita tidak percaya.¹⁶

Penurunan angka yang paling mencolok dilihat pada suku Simeon, yang berkurang hampir 37.000. Suku Simeon paling banyak terlibat dalam peristiwa di Peor di pasal sebelumnya (Zimri merupakan pemimpin suku ini), dan mungkin sebagian besar yang terbunuh berasal dari suku Simeon. Ayat 11 menyatakan kepada kita bahwa anak-anak Korah tidak mati bersama dengan ayah mereka.

26:52-56 Tanah itu harus dibagi-bagi menurut **jumlah** orang di masing-masing suku, namun juga menurut **undian**. Ini hanya dapat bermakna bahwa besarnya area suku ditentukan oleh **jumlah** orang di dalam suku tertentu, tetapi lokasi tanah itu ditentukan melalui undian.

26:57-65 Suku Lewi dihitung secara terpisah yaitu **dua puluh tiga ribu**. Hanya **Yosua dan Kaleb** yang terhitung dalam kedua sensus ini. Semua prajurit lainnya yang terdaftar dalam sensus yang pertama pada titik ini telah mati di padang gurun. Ayat 64 dan 65 mengacu ke orang-orang yang dapat pergi ke perang. Orang Lewi dan perempuan tidak termasuk, walaupun beberapa dari mereka juga mati dalam tiga puluh delapan tahun pengembaraan itu.

C. Hak Waris bagi Anak Perempuan (27:1-11)

Lima anak perempuan Zelafehad, dari suku Manasye, mendatangi Musa untuk meminta bagian dalam pembagian tanah itu walaupun mereka tidak mempunyai kerabat pria yang termasuk dalam hitungan orang Israel, yang memperoleh bagian tanah Kanaan (26-53). Ayah mereka telah mati, tetapi bukan termasuk pendukung Korah.

TUHAN menjawab bahwa mereka seharusnya mendapatkan bagian ayah mereka. Secara umum, kehendak Tuhan ialah bahwa tanah itu diwariskan ke anak-anak laki-laki, kemudian anak perempuan, saudara laki-laki, paman, atau kerabat terdekat. Dengan cara ini, bagian itu akan secara tetap dimiliki oleh suatu keluarga (ay. 1-11).

D. Yosua, Penerus Musa (27:12-23)

27:12-14 Tuhan memperingatkan Musa bahwa ia akan segera menemui ajalnya, dan Ia memerintahkan Musa untuk naik ke gunung Abarim (sebenarnya merupakan pegunungan di timur Laut Mati). Gunung Nebo tempat Musa mati, merupakan bagian dari pegunungan ini.

27:15-23 Musa dengan rendah hati memikirkan akan penerusnya untuk memimpin bangsa itu, dan Yosua bin Nun ditunjuk untuk menggantikannya. Imamat dan kemudian raja di Israel biasanya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam satu keluarga. Namun, penerus Musa bukanlah anaknya tetapi pelayannya (Kel. 24:13).

E. Korban dan Nazar (Ps. 28 – 30)

Pasal 28, 29 Di pasal ini, umat itu diingatkan akan korban persembahan dan perayaan yang harus diperhatikan di tanah perjanjian.

Korban harian:

Korban bakaran, korban pagi dan petang yang terus menerus, dengan termasuk **korban sajian dan korban curahan** (28:3-8).

Setiap hari dalam kehidupan, sepanjang bait suci berdiri, persembahan berikut harus dilakukan baik pagi maupun petang (Bil. 28:3-8).

Setiap pagi dan petang **anak domba jantan** berumur satu tahun . . . yang tanpa cela ataupun cacat dipersembahkan sebagai **korban bakaran**. Bersamaan dengan itu juga dipersembahkan **korban sajian**, yang terdiri dari **sepersepuluh efa tepung terbaik diolah dengan seperempat hin minyak** murni. Juga terdapat **korban curahan**, yang terdiri dari seperempat hin anggur.

Ada juga korban api-apian sebelum korban-korban di atas, di waktu pagi, dan setelahnya di waktu petang. Sejak adanya bait suci orang Yahudi, dan sepanjang bait suci itu ada, rutinitas persembahan ini berlangsung terus. Hal ini merupakan

korban imamat yang berulang terus. Moffatt menyebutkan “*rutinitas lewi*” yang tiap-tiap hari menyampaikan persembahan ini. Proses ini tidak ada akhirnya, dan ketika semuanya selesai dilakukan, manusia tetap menyadari keberdosannya dan keterpisahannya dari Tuhan.

Korban mingguan:

Korban bakaran mingguan, **pada** tiap hari **Sabat**, dengan **korban sajian** dan **korban curahan** (28:9, 10).

Korban bulanan:

- **Korban bakaran** pada hari pertama tiap bulan, dengan **korban sajian** dan **korban sajian** (28:11-14).
- **Korban penghapus dosa** (28:15).

Hari-hari perayaan YaHWeH:

- **Paskah – hari keempat belas bulan pertama** (28:16).
- Hari Raya **Roti tidak Beragi – hari kelima belas** sampai ke hari kedua puluh satu **bulan** pertama (28:17-25).
- **Hari raya Tujuh Minggu** (28:26-31).
- Catatan: *hari* buah sulung (ay. 26) tidak untuk disamakan dengan *hari raya Buah sulung* (Im. 23:9-14).
- Hari Raya Peniupan **Serunai – hari pertama bulan ketujuh** (29:1-6).
- Hari Pendamaian – **hari kesepuluh bulan ketujuh** (29:7-11).
- Hari Raya Pondok Daun – **hari kelima belas** sampai kedua puluh satu **bulan ketujuh** (29:12-34). Sabat khusus diperingati **pada hari kedelapan** (29:35-39).

30:1-5 Pasal 30 berisi perintah khusus mengenai **nazar**. Seorang laki-laki yang **bernazar kepada TUHAN** harus melakukannya tanpa cela. **Jika** seorang perempuan muda, masih di bawah pemeliharaan **ayahnya**, membuat **nazar**, dan **ayahnya** mendengarnya, ia dapat membatalkan nazar itu – yaitu melarangnya – **pada hari** pertama, dan nazar itu akan dibatalkan. Jika ia menunggu setelah hari pertama itu atau ia tidak mengatakan apa-apa, maka nazar itu tetap ada dan harus dilaksanakan.

30:6-16 Ayat 6-8 sepertinya menjelaskan mengenai sumpah atau nazar yang dibuat oleh seorang perempuan sebelum pernikahannya. Walaupun suaminya tidak mungkin, tentu saja, mendengar sumpah itu pada hari sumpah itu dibuat, ia dapat **membatalkannya pada hari** ia pertama kali mendengar tentangnya. Sumpah yang dibuat oleh seorang **janda atau wanita yang diceraikan** bersifat mengikat (ay. 9). Sumpah yang dibuat oleh perempuan yang menikah dapat dibatalkan oleh **suaminya pada hari pertama** (ay. 10-15). Hal ini meneguhkan kepemimpinan suami. Jika seorang suami membatalkan sumpahnya setelah hari pertama **ia** harus

menanggung kesalahannya – yaitu, membawa persembahan yang dituntut atau dihukum oleh Tuhan (ay. 15).

F. Penghancuran Bangsa Midian (Ps. 31)

31:1-11 Tuhan memerintahkan **Musa** untuk membinasakan **orang Midian** karena telah merusak umatNya melalui perzinahan dan persembahan berhala di Baal-Peor. **Dua belas ribu** orang Israel bergerak melawan musuh dan **mereka membunuh semua laki-laki**. **Pinehas** pergi berperang (ay. 6) dan bukan ayahnya yang merupakan imam besar, mungkin karena Pinehaslah yang mengalihkan murka YaHWeH dengan membunuh Zimri dan perempuan Midian (ps 25). Di sini ia memimpin pasukan Tuhan yang hidup untuk menyelesaikan penghukuman Tuhan atas Midian. “**Semua laki-laki**” (ay. 7) mengacu ke semua prajurit Midian, dan bukan semua orang Midian yang ada saat itu, karena pada zaman Gideon mereka kembali menjadi ancaman bagi bangsa Israel (Hakim 6). **Zur** (ay. 8) mungkin adalah ayah Kozbi, perempuan Midian yang dibunuh di perkemahan Israel (25:15). (Entah **Bileam** tidak pernah pulang kembali ke rumahnya atau ia telah kembali ke Midian untuk alasan tertentu, karena ia juga **dibunuh**.)

31:12-18 Walaupun mereka telah membunuh semua prajurit Midian, bangsa Israel menyayangkan **para perempuan** dan anak-anak dan **membawa** mereka kembali **ke perkemahan** dengan **rampasan** yang berjumlah besar. Musa **marah** karena mereka menyisakan justru penyebab orang Israel berdosa dan memerintahkan agar anak-anak **laki-laki** dan **semua perempuan yang** pernah tidur dengan **laki-laki** harus dibunuh. **Perempuan muda** tidak dibunuh, mungkin untuk membantu di rumah tangga. Hukuman ini adil dan perlu untuk mengamankan Israel dari kerusakan yang lebih lanjut.

31:19-54 Para prajurit dan tawanan harus melewati tradisi **tujuh hari** pentahiran (ay. 19). Barang rampasan juga harus dibersihkan, baik dengan **api** atau dengan mencucinya dengan **air** (ay. 21-24). **Rampasan** kemudian dibagi-bagi antara para prajurit dan seluruh **umat** (ay. 25-47). **Para prajurit** amat bersyukur bahwa tidak satu pun anggota mereka yang terbunuh dan mereka membawa persembahan yang besar kepada **TUHAN** (ay. 48-54).

G. Warisan bagi Suku Ruben, Gad, dan Setengah Suku Manasye (Ps. 32)

32:1-15 Ketika suku **Reuben** dan **Gad melihat tanah** penggembalaan yang baik di sisi timur sungai **Yordan**, mereka meminta agar mereka dapat menetap di situ (ay. 1-5). **Musa** menganggap bahwa hal ini berarti bahwa mereka tidak berniat untuk menyeberangi Yordan dan berperang melawan penduduk Kanaan dengan saudara-saudara mereka (ay. 6-15). **Orangtua** mereka telah **mematahkan semangat** orang Israel di **Kadesh-Barnea** untuk memasuki tanah perjanjian itu.

32:16-42 Tetapi ketika orang Ruben dan Gad meyakinkan Musa tiga kali bahwa mereka berniat berperang untuk tanah yang di sebelah barat **Yordan** (ay. 16-32). Musa mengabulkan permintaan mereka. **Gad, Ruben, dan setengah dari suku Manasye anak Yusuf** memperoleh **kerajaan Sihon raja Amori dan kerajaan Og raja Basan**. Mereka

membangun kota benteng dan kandang-kandang domba dan juga mengambil alih **kota-kota kecil dan desa-desa** (ay. 33-42).

Banyak orang menganggap Ruben dan Gad mengambil keputusan yang kurang bijak, karena walaupun tanah itu subur, tetapi area itu terbuka akan serangan musuh. Mereka tidak mendapatkan perlindungan dari keberadaan sungai Yordan. Suku **Ruben dan Gad (dan setengah suku Manasye** yang bergabung dengan mereka) adalah yang pertama dikalahkan pada tahun-tahun kemudian dan dibawa sebagai tawanan. Di sisi lain, apa yang harus dilakukan pada tanah di sebelah timur sungai Yordan jika tidak ada orang Israel yang menetap di situ? Tuhan telah memberikan tanah itu untuk mereka dan memerintahkan mereka untuk menempatnya (Ul. 2:24, 31; 3:2).

H. Tempat Persinggahan Orang Israel (Ps. 33)

33:1-49 Perjalanan orang Israel dari Mesir ke **dataran Moab** dirangkum dalam pasal ini. Seperti disebutkan sebelumnya, tidaklah mungkin mengetahui semua tempat secara akurat pada zaman ini. Pasal ini dapat dibagi sebagai berikut: dari **Mesir** ke gunung **Sinai** (ay. 5-15); dari gunung **Sinai** ke **Kadesh-Barnea** (ay. 16-36); dari **Kadesh Barnea** ke **gunung Hor** (ay. 37-40); dari **gunung Hor** ke **dataran Moab** (ay. 41-49). Urutan ini tidaklah lengkap, seperti dapat dilihat dengan membandingkannya dengan daftar tempat perkemahan lain, seperti di pasal 21.

33:50-56 Perintah Tuhan kepada pasukan penyerang adalah membinasakan seluruhnya **penduduk Kanaan**. Hal ini mungkin terdengar kejam bagi orang jaman modern, tetapi sebenarnya orang-orang tersebut merupakan orang yang paling rusak, amoral, makhluk yang bejat yang dunia pernah tahu. Tuhan menghadapi mereka dengan sabar selama lebih dari 400 tahun tanpa perubahan dari pihak mereka. Dia tahu, jika orang Israel tidak menghabisi mereka, orang Israel akan terpengaruh dengan hidup amoral dan penyembahan berhala mereka. Tidak hanya orang Israel harus membinasakan bangsa itu, tetapi mereka juga harus **menghancurkan** semua hal yang berhubungan dengan berhalanya (ay. 52).

I. Batas-batas Tanah Perjanjian (Ps. 34)

34:1-15 **Batas tanah** yang Tuhan janjikan bagi Israel diberikan pada ayat 1-15. Secara garis besar, batas selatan mencakup dari ujung selatan **Laut Asin** (Mati) sampai ke **kali Mesir** (bukan sungai) dan sampai ke **Laut Mediterania** (ay. 3-5). **Batas barat** adalah **Laut Besar** (Mediterania) (ay. 6). **Batas utara** membentang dari **Laut Mediterania** ke **gunung Hor** (berbeda dengan gunung yang dilewati orang Israel dalam perjalanan mereka) **sampai jalur masuk Hamat dan Hazar-Enan** (ay. 7-9). **Batas timur** membentang dari **Hazar-Enan** selatan **Danau Kineret**¹⁷ (Galilea), **ke bawah . . . sungai Yordan** ke **Laut Asin** (Mati) (ay. 10-12). **Sembilan** dan setengah **suku** akan mewarisi tanah tersebut, karena **dua** dan setengah **suku** telah dijanjikan tanah di sebelah timur Yordan (ay. 13-15).

34:16-29 Nama-nama orang yang ditunjuk untuk **membagi tanah itu** disebutkan di ayat 16-29.

J. Kota-kota Orang Lewi (35:1-5)

Karena suku Lewi tidak mendapatkan tanah warisan seperti suku lainnya, Tuhan menetapkan bagi mereka empat puluh delapan **kota** yang dikhususkan untuk orang-orang **Lewi**. Sulit untuk memahami pengukuran yang disebutkan di ayat 4 dan 5, tetapi paling tidak jelas bahwa kota-kota ini dikelilingi oleh **tanah penggembalaan** untuk hewan ternak merumput. (Mungkin **dua ribu hasta** yang disebutkan di ayat 5 termasuk **seribu hasta** yang sudah disebutkan di ayat 4).

K. Kota-kota Perlindungan dan Hukuman Mati (35:6-34)

35:6-8 Enam dari **kota** orang Lewi itu dikhususkan sebagai **kota perlindungan**. Seseorang yang secara tidak sengaja membunuh orang lain dapat **melarikan diri** ke salah satu kota ini dan aman untuk menjalani peradilan. Suku-suku yang mendapatkan daerah yang luas akan memberikan **kota-kota** mereka ke suku **Lewi**. Suku yang memiliki luas tanah yang sedikit tidak diharuskan memberikan banyak kota.

35:9-21 Dari **kota-kota perlindungan**, **tiga kota** terletak di masing-masing sisi **sungai Yordan**. Seseorang yang membunuh orang lain tanpa sengaja biasanya akan diburu oleh kerabat orang yang dibunuh, dikenal sebagai **penuntut balas**. Jika **pembunuh** itu tiba di kota perlindungan, ia aman di sana sampai kasus kejahatan itu diproses dalam pengadilan (ay. 12). Kota-kota perlindungan tidak memberikan perlindungan bagi **pembunuh dengan kesengajaan** (ay. 16-19). Kejahatan yang dilakukan atas dasar **kebencian** atau **permusuhan** dapat dijatuhi hukuman **mati** (ay. 20, 21).

35:22-28 Jika pembunuhan itu terkesan tidak disengaja, maka pembunuhnya akan diadili oleh **jemaat** (ay. 22-24). Jika ia dinyatakan tidak bersalah, **si pembunuh** harus tinggal di **kota perlindungan** ... **sampai kematian imam besar**. Ia kemudian diperbolehkan untuk **kembali** pulang (ay. 26). Jika ia **keluar dari kota itu** sebelum kematian imam besar, **para penuntut balas** akan **hutang darah** dapat membunuhnya

tanpa dianggap bersalah (ay. 26-28).

Kematian imam besar membawa kebebasan bagi mereka yang melarikan diri ke kota perlindungan. Mereka tidak lagi berada dalam bahaya dari para penuntut darah. Kematian Imam Besar Agung kita membebaskan kita dari tuntutan kutukan hukum Taurat. Ketentuan ini terlihat janggal jika kita gagal memahami jelasnya symbol karya Tuhan kita di atas kayu salib!

Ahli Firman Tuhan Unger menjelaskan beberapa tradisi secara detil:

Menurut para rabi, membantu pelarian merupakan tugas Sanhedrin (dewan agama) untuk menjaga jalan-jalan menuju kota perlindungan tetap dalam keadaan baik. Tidak ada bukit-bukit, sungai-sungai harus dijembatani, dan jalan itu sendiri harus paling tidak tiga puluh dua hasta lebarnya. Di tiap tikungan ada petunjuk jalan yang bertuliskan "Perlindungan"; dan dua murid yang belajar mengenai Taurat ditugaskan untuk menemani pelarian itu, untuk menenangkan hati, jika mungkin, para penuntut balas, jika mereka dapat menyusul si pelarian tersebut.¹⁸

Sebagai pengajaran secara simbolis, orang Israel merupakan pihak yang melakukan pembunuhan, telah menyalibkan Mesias. Namun mereka melakukannya karena tidak menyadarinya (Kis 3:17). Tuan Yesus berdoa, ". . . mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan" (Luk 23:34). Sama seperti pembunuh itu harus keluar dari rumahnya sendiri dan harus tinggal di kota pelarian, begitu juga Israel hidup dalam pembuangan sejak saat itu. Pemulihan sempurna bangsa itu kepada kepemilikannya akan terjadi, bukan pada saat kematian Imam Besar Agung (karena Dia tidak akan pernah mati), namun ketika Dia datang untuk berkuasa.

35:29-34 Hukuman mati ditetapkan bagi para pembunuhan berencana; tidak ada jalan keluar atau tebusan (ay. 30, 31). Seorang pembunuh yang melakukannya tanpa sengaja tidak dapat ditebus pembebasannya dari **kota perlindungan** (ay. 32). **Darah** yang **tercurah** dalam pembunuhan telah mencemarkan **tanah**, dan darah seperti demikian menuntut kematian pembunuhnya (ay. 33, 34). Demikianlah kita harus memahaminya dalam hubungan dengan kematian Kristus!

L. Warisan bagi Anak Perempuan yang Menikah (Ps. 36)

Perwakilan setengah dari suku **Manasye** yang berdiam di **Gilead**, sebelah timur Yordan, menghadap Musa dengan sebuah permasalahan (lihat Bil. 27:1-11). Jika **anak-anak perempuan Zelafehad . . . menikahi** laki-laki dari **suku** lain, tanah mereka akan berpindah menjadi milik **suku** lain itu. Pada tahun **Yobel** akan menetapkan perpindahan ke suku lain itu (ay. 4). Solusi untuk ini adalah anak-anak perempuan yang mewarisi tanah harus **menikah** di dalam **suku** mereka sendiri, dan dengan demikian tidak akan ada perpindahan kepemilikan tanah dari satu suku ke suku lainnya (ay. 5-11). **Anak-anak perempuan Zelafehad** mematuhi dengan menikah dalam suku **Manasye** (ay. 10-12). Ayat 13 merangkum bagian-bagian pada pasal 26.

Hal-hal berikut ini yang menonjol pada kitab Bilangan:

1. Kejahatan dan ketidakpercayaan yang terus menerus pada hati manusia.
2. Kekudusan YaHWeH, dilunakkan dengan belas kasihNya.
3. Orang yang benar (Musa) yang berdiri sebagai perantara dan pendoa syafaat antara orang berdosa dan Tuhan yang kudus.

Hati manusia tidak berubah sejak kitab Bilangan ditulis. Begitu juga kekudusan atau belas kasih Tuhan. Tetapi Musa telah digantikan oleh penggenapan simbolnya, yaitu Tuan Yesus Kristus. Di dalamNya kita memiliki kekuatan untuk menghindar dari dosa yang menjadi ciri Israel, dan dengan demikian menghindar dari kemarahan Tuhan yang ditimbulkannya. Agar mendapatkan manfaat dari apa yang kita pelajari, kita harus menyadari bahwa “semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita” (1 Kor 10:11).

Hati manusia tidak berubah sejak kitab Bilangan ditulis. Begitu juga kekudusan atau belas kasih Tuhan. Tetapi Musa telah digantikan oleh penggenapan simbolnya, yaitu Tuan Yesus Kristus. Di dalamNya kita memiliki kekuatan untuk menghindar dari dosa yang menjadi ciri Israel, dan dengan demikian menghindar dari kemarahan Tuhan yang ditimbulkannya. Agar mendapatkan manfaat dari apa yang kita pelajari, kita harus menyadari bahwa “*semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita*” (1 Kor 10:11).



CATATAN AKHIR

¹ (Pengantar) W. Graham Scroggie, *Know Your Bible, Vol. 1, the Old Testament*, p. 35.

² (3:14-39) George Williams, *The Student's Commentary on the Holy Scriptures*, p. 80.

³ (4:4-20) C.F. Keil dan F. Delitzsch, "Numbers," dalam *Biblical Commentary on the Old Testament*, III:25.

⁴ (6:1-8) Williams, *Student's Commentary*, p. 80.

⁵ (6:24-26) D.L. Moody, *Notes from My Bible*, p.41.

⁶ (10:29-32) Dikutip oleh John W. Haley, *Alleged Discrepancies of the Bible*, p. 431

⁷ (11:16, 17) Sebagai pembelaan terhadap Musa hal-hal berikut perlu diperhatikan: (1) Tuhan tidak menegur Musa; (2) Tuhan malahan mendorong Musa, menjanjikan bahwa setelah tujuh puluh orang itu diberikan RohNya, mereka juga akan membantunya dalam tugasnya; (3) Tuhan sendiri menjawab kebutuhannya; (4) Musa memimpin setidaknya 2.000.000 orang yang bersungut-sungut dan tidak spiritual; (5) Ayat 17 tidak berarti berkurangnya pengurapan Roh Kudus bagi Musa, tetapi lebih ke pembagian Roh yang sama ke tujuh puluh penatua itu.

⁸ (11:31-35) Lihat *International Standard Bible Encyclopedia* di bawah "Quails", IV:2512

⁹ (12:3) Amat mungkin bahwa editor yang mendapatkan inspirasi dari Tuhan (seperti Yosua) menambahkan kata-kata ini kemudian.

¹⁰ "Neflim" Artinya yang lain: "yang (sangat) berkuasa"

¹¹ (19:11-19) Williams, *Student's Commentary*, p. 88.

¹² (19:11-19) J. G. Mantle, *Better Things*, p. 109.

¹³ (20:10-13) G. Campbell Morgan, *Searchlights from the Word*, pp. 47-48.

¹⁴ (20:22-29) Matthew Henry, "Numbers", di *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*, I:662.

¹⁵ (25:4-8a) Samuel Ridout, *The Pentateuch*, p. 253.

¹⁶ (26:1-51) Moody, *Notes*, p. 43.

¹⁷ (34:1-15) Kineret merupakan bahasa Ibrani untuk *harpa*, dinamakan dari bentuk Danau Galilea.

¹⁸ (35:22-28) Merril F. Unger, *Unger's Bible Dictionary*, p. 208.



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet ini:

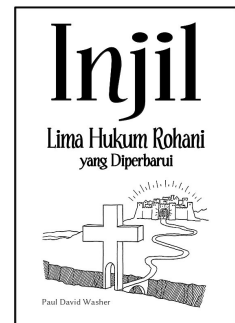
www.sastra-hidup.net

BUKU-BUKU LAIN

Injil yang Sejati

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan. Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Ikutilah Yesus

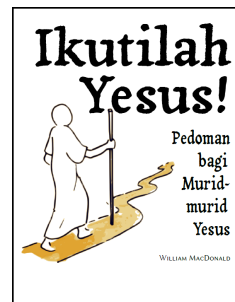
oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



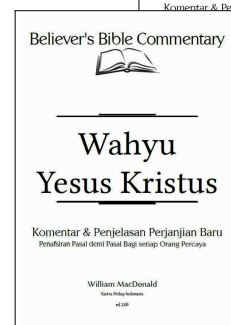
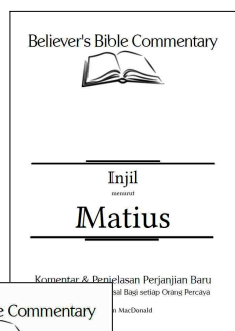
Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

oleh William MacDonald

Seri buku ini menjelaskan arti dan maksud dari dua puluh tujuh kitab di dalam Kitab Suci, bagian Perjanjian Baru.

Seri buku ini dimaksudkan bagi mereka yang memiliki hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mempelajari kitab-kitab Perjanjian Baru berguna. Seri buku ini menjelaskan dan menafsirkan setiap buku Perjanjian Baru dengan lengkap dan mudah dipahami, yaitu pasal demi pasal.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net